

**PENGUNAAN *FINTECH* DAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA
MAHASISWA DI KOTA MALANG : PENDEKATAN *MULTI
GROUP ANALYSIS* BERDASARKAN GENDER**

SKRIPSI



Oleh

**MOH ARYA ARFYANSYA
NIM: 210503110110**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**PENGUNAAN *FINTECH* DAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA
MAHASISWA DI KOTA MALANG : PENDEKATAN *MULTI
GROUP ANALYSIS* BERDASARKAN GENDER**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Ibrahim Malang



O l e h

**MOH ARYA ARFYANSYA
NIM: 210503110110**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN *FINTECH* DAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA
MAHASISWA DIKOTA MALANG : PENDEKATAN *MULTI
GROUP ANALYSIS* BEDASARKAN GENDER**

SKRIPSI

Oleh

Moh Arya Arfyansya

NIM : 210503110110

**Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Juni 2026
Dosen Pembimbing,**



Titis Miranti, M.Si

NIP.199201302023212032

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUNAAN *FINTECH* DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG : PENDEKATAN *MULTI GROUP ANALYSIS* BERDASARKAN GENDER

SKRIPSI

Oleh

MOH. ARYA ARFYANSYA

NIM : 210503110110

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 19 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003



2 Anggota Penguji

Guntur Kusuma Wardana, M.M

NIP. 199006152023211022



3 Sekretaris Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Arya Arfyansyaa

NIM : 210503110110

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“PENGUNAAN *FINTECH* DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG : PENDEKATAN *MULTI GROUP ANALYSIS* BERDASARKAN GENDER”

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2026

Hormat saya



Moh. Arya Arfyansyaa

NIM: 210503110110

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Dengan penuh rasa syukur, Karya ilmiah skripsi ini saya persembahkan kepada:

Keluarga Saya

Papa Arifin dan Bunda Mukotifah terima kasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan, kerja keras, dan dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada saya. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan bagi saya untuk terus berjuang hingga berada di titik ini. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bentuk rasa terima kasih dan kebanggaan yang dapat saya persembahkan kepada Papa dan Bunda. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkah hidup Papa dan Bunda.

Adik Aurel terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya, memberikan semangat, doa, dan keceriaan di setiap kesempatan.

Bapak dan Ibu Dosen

Karya ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Titis Miranti, M.Si terima kasih atas kesabaran, waktu, perhatian, ilmu, arahan, serta motivasi yang telah ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap bimbingan dan masukan dari Ibu menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi saya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Ibu dengan pahala yang berlimpah.

Terima kasih Bapak Ibu Dosen atas ilmu, pengalaman, bimbingan, dan dedikasi yang telah diberikan selama saya menempu pendidikan. Semoga segala ilmu yang telah diajarkan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi kehidupan saya di masa depan.

Teman-teman saya

Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, serta semangat yang telah diberikan selama menjalani masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita dan perjuangan yang penuh suka dan duka. Semoga kita semua diberikan kemudahan dalam menggapai impian, kesuksesan, dan masa depan yang lebih baik.

Terakhi, untuk diri saya sendiri

Terima kasih karena telah mampu bertahan, bangkit setiap kali merasa lelah, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan hingga skripsi ini akhirnya selesai. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan bahwa setiap usaha yang disertai doa akan selalu menemukan jalannya.

HALAMAN MOTTO

“Disiplin menjadi awal setiap keberhasilan, ikhtiar, menjadi jalannya, doa menjadi penguatnya, dan tawakal kepada Allah SWT, setiap langkah akan dimudahkan menuju hasil yang terbaik”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ridho dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Penggunaan *Fintech* dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang : Pendekatan Multi Group Analysis berdasarkan Gender” Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Selama penulisan skripsi, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof Dr. Hj. Ilfi NurDiana, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Rini Safitri, M.M. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Titis Miranti, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan maupun saran yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih Bu Titis, menjadi salah satu anak bimbingan ibu merupakan suatu hal yang sampai saat ini selalu saya syukuri
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat bermanfaat bagi penulis

7. Keluarga tercinta, sebagai pihak yang tak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
9. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Malang, 8 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>.....	xvii
خلاصة.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Perilaku Keuangan	20
2.2.2 <i>Financial Technology (Fintech)</i>	23
2.2.3 Literasi Keuangan Syariah.....	26
2.2.4 <i>Multi Group Analysis (MGA)</i>	29
2.2.5 Gender	31
2.3 Kerangka Konseptual	34
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	47

3.1	Jenis Penelitian.....	47
3.2	Lokasi Penelitian	48
3.3	Populasi dan Sampel.....	49
3.3.1	Populasi	49
3.3.2	Sampel	49
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.5	Jenis dan Sumber Data	52
3.6	Teknik Pengumpulan Data	54
3.7	Skala Pengukuran <i>Instrument</i>	55
3.8	Definisi Operasional Variabel	56
3.9	Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		67
4.1	Hasil Penelitian	67
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	67
4.1.2	Statistik Deskriptif	67
4.1.3	Deskripsi Frekuensi Variabel	72
4.1.4	Uji Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	74
4.1.5	<i>Multi Group Analysis (MGA)</i>	78
4.2	Pembahasan	80
4.2.1	Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang	80
4.2.2	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang	82
4.2.3	Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Laki-laki di Kota Malang.....	84
4.2.4	Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Perempuan di Kota Malang.....	87

4.2.5	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Laki-laki di Kota Malang	89
4.2.6	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Perempuan di Kota Malang	91
BAB V PENUTUP.....		94
5.1	Kesimpulan	94
5.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		96
BIODATA PENELITI.....		123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	01
Tabel 3.1 Skor Skala <i>Likert</i>	01
Tabel 3.2 Instrumen Kuisisioner	01
Tabel 4. 1 Deskriptif Frekuensi Variabel.....	72
Tabel 4. 2 Nilai Outer Loading	75
Tabel 4. 3 Nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE).....	77
Tabel 4. 4 Hasil Uji Inner Model Berdasarkan Gender.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	68
Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Perguruan Tinggi	69
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi	70
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 3	Hasil Olah Data <i>Cross Loading</i>
Lampiran 4	Jurnal Bimbingan
Lampiran 5	Bukti Turnitin
Lampiran 6	Keterangan Bebas Plagiarisme
Lampiran 7	Biodata Peneliti

ABSTRAK

Moh. Arya Arfyansya. 2026, SKRIPSI. Judul: “Penggunaan *Fintech* dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang : Pendekatan *Multi Group Analysis* berdasarkan Gender”.

Pembimbing: Titis Miranti, M.Si

Kata Kunci: *Fintech*, Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Keuangan, *Gender*, *Multi Group Analysis (MGA)*

Pesatnya adopsi *financial technology (fintech)* di era digital telah merevolusi cara individu dalam mengakses layanan keuangan, khususnya bagi kalangan mahasiswa di Kota Malang yang tercatat sangat aktif dalam memanfaatkan transaksi digital (non-tunai). Namun, kemudahan ini seringkali tidak sejalan dengan pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan syariah, sehingga menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam membentuk perilaku pengelolaan uang yang bijak dan etis sesuai prinsip islam. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penggunaan *fintech* dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Malang, dengan menempatkan gender sebagai variabel moderasi melalui pendekatan *Multi Group analysis (MGA)*.

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori ini melibatkan 200 responden mahasiswa di Kota Malang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji hubungan struktural antar variabel. Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan pola pengaruh berdasarkan gender. Pada kelompok mahasiswa laki-laki, penggunaan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, namun literasi keuangan syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk kebiasaan finansial yang terarah. Sebaliknya, pada kelompok mahasiswa perempuan, baik penggunaan *fintech* maupun literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mereka. Temuan ini membuktikan bahwa gender memoderasi hubungan antar variabel. di mana perempuan lebih efektif memanfaatkan fitur teknologi untuk disiplin anggaran, sedangkan laki-laki lebih memerlukan fondasi literasi syariah untuk mengendalikan sifat impulsif.

ABSTRACT

Moh. Arya Arfyansya. 2026, *THESIS*. Title: "*The Use of Fintech and Islamic Financial Literacy on Financial Behavior among University Students in Malang City: A Multi-Group Analysis Approach Based on Gender*".

Advisor: Titis Miranti, M.Si

Keywords: *Fintech, Islamic Financial Literacy, Financial Behavior, Gender, Multi-Group Analysis (MGA)*

The rapid adoption of financial technology (fintech) in the digital era has revolutionized the way individuals access financial services, particularly among university students in Malang City who are highly active in utilizing digital (cashless) transactions. However, this convenience is often not accompanied by an in-depth understanding of Islamic financial literacy, posing a challenge for students in shaping wise and ethical money management behavior in accordance with Islamic principles. Departing from this phenomenon, this study aims to empirically analyze the effect of fintech usage and Islamic financial literacy on the financial behavior of university students in Malang City, placing gender as a moderating variable through a Multi-Group Analysis (MGA) approach.

This quantitative study with an explanatory approach involved 200 student respondents in Malang City selected through a purposive sampling technique. The data were analyzed using the Partial Least Square (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS software to test the structural relationships between variables. The results of the study revealed differences in influence patterns based on gender. In the male student group, the use of fintech did not have a significant effect on financial behavior, but Islamic financial literacy was proven to have a positive and significant effect in forming structured financial habits. Conversely, in the female student group, both the use of fintech and Islamic financial literacy had a positive and significant effect on their financial behavior. These findings prove that gender moderates the relationship between the variables, where females are more effective at utilizing technological features for budget discipline, whereas males require a stronger foundation in Islamic literacy to control impulsive traits.

خلاصة

في فيميلاسلا فيلما، مفرعوا فيلما، ايجولونكتا م ادختسا: "ن اونعا. بحورطأ، ٢٠٢٦. ايسنايفرأ ايرأ دمحم
 "ي عامتجلا عونلا ىلع مئقتا عومجما ددعتم ليح ت جهن: جلاما تنيدم في بلاطلا فيلما لك اولسلا

مولعا ریتسجام، ی تتریم سیتیت: فر شما

ل يلدت ،ي عامتجلا عونلا ،ي لاملما كولسلا ،يملاسلا ييلاملما ففاقتلا ،ييلاملما ايجولونكتلا :يجتافملا تاملكلا
قددعتملا تاومجملما (MGA)

على دار فلأل ووصو تمقيرط في فؤروثي مقرلا رصعلا في فيلما ايجولونكتلا عيرسلا راشنتلاا ثدحا تامدخلا لاماعلا مادختسا لىع افتاكتن وولقي نيدلا ،جذلام تميدم في فتاعماجلا بلاط نيب اميس لا ،فيلما امم ،تميملاسلإا فيلما افتاقتل قيمع مهف عم ليهستا اذه قفاوتي لا امألبا ،كلذ عمو . (تميدقتلا ريغ) .تممقرلا أفلطانو .تميملاسلإا وئدابملا أفوو فيقلاخاو قديشر فيلما قرادإ تايكولس ريوطت في بلاطلا مامأ أيدحت لكشئ ريثأ ليلحت لىع تساردا مذهب فدهت ،قرهاظا مذهب ماستخدام التكنولوجيا المالية الإسلامية على السلوك المالي لطلاب الجامعات في مدينة مالانج. ولذلك باستخدام الجنس كمتغير وسيط من خلال منهجية تحليل المجموعات المتعددة.

شمل هذا البحث في مكلّا قنيدم في بجم بلاط ٢٠٠ في حيضونلا جهنلاو مالانج، تم اختيار هم ماختساب قنيدملا قنيدملا قنيدم. وتم ماختساب تانايبلا ليلحت ىرغصلا تاغيرملا قنيدملا الجزئية (PLS-SEM) بمساعدة جمانرب Smart PLS لاختبار العلاقات الهيكلية بين المتغيرات. تافلاتخا دوجو ن عتساردا جئاتن تفشك سنجلا لىءانرب ريثأتلا طامناً في. ففي روكدلا بلاطلا عومجم، ريثأت قنيدملا ايجولونكتلا ماختسلا نكي مل يلاملا كولسلا لىءاريك، بينما أظهرت المعرفة المالية الإسلامية تأثيرا إيجابيا وهاما في تكوين عادات مالية موجهة في المقابل، في المجموعة الطالبات، كان لكل من استخدام التكنولوجيا المالية والمعرفة المالية الإسلامية تأثير إيجابي وهام على سلوكهن المالي. وتبين هذه النتائج أن الجنس يعدل العلاقة بين المتغيرات، حيث تكون النساء أكثر فعالية في استخدام الميزات التكنولوجية لضبط الميزانية، بينما يحتاج الرجال غالبا إلى أساس من المعرفة المالية الإسلامية للسيطرة على الاندفاع.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital yang semakin berkembang, adopsi teknologi finansial (*fintech*) menjadi fenomena global yang merevolusi cara individu dalam mengakses dan mengelola layanan keuangan. *Fintech* berkembang pesat seiring meningkatnya penyebaran *internet* dan pemanfaatan ponsel, serta inovasi teknologi digital muncul menjawab kebutuhan masyarakat akan akses keuangan yang cepat dan efisien (Aswirah et al., 2024). Fenomena ini juga tercermin di Kota Malang, yang dikenal sebagai kota pendidikan dan memiliki populasi yang signifikan dari kalangan Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian oleh Sugiarti et al. (2019), perkembangan *fintech* di Kota Malang telah memberi dampak positif terhadap kemudahan transaksi keuangan, terutama pada pelaku usaha kecil dan generasi muda, meskipun masih menghadapi kendala pada aspek literasi digital dan pemahaman keuangan secara menyeluruh.

Berdasarkan laporan media lokal, transaksi digital perbankan di Kota Malang didominasi oleh mahasiswa yang aktif menggunakan layanan keuangan berbasis aplikasi untuk kebutuhan harian seperti pembayaran digital, transfer dana, dan *e-commerce* (Putra, 2025). Data dari Bank Indonesia Kantor Perwakilan Malang yang mencatat bahwa nilai transaksi QRIS di Kota Malang mencapai Rp 476 miliar selama periode Januari hingga Agustus, mencerminkan transformasi gaya hidup Mahasiswa yang semakin *cashless* dan tergantung pada ekosistem digital berbasis *fintech* (Novrian, 2024). Temuan ini diperkuat oleh

studi Arifin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa adopsi *fintech* di kalangan Mahasiswa didorong oleh faktor kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi digital (Arifin et al., 2023).

Namun demikian, tantangan literasi keuangan, khususnya dalam konteks syariah, masih menjadi perhatian di kalangan Mahasiswa. Studi oleh Firdausi & Kasri (2022) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan Mahasiswa Muslim Indonesia masih berada pada kategori sedang hingga rendah, terutama dalam aspek pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah seperti *riba*, *gharar*, dan *maslahah*. Kesenjangan ini menandakan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan digital meningkat, pemahaman terhadap nilai-nilai keuangan Islam yang seharusnya mendasari perilaku ekonomi masyarakat Muslim belum sepenuhnya berkembang. Oleh karena itu, Kota Malang sebagai wilayah urban dengan mayoritas penduduk Muslim sekaligus pusat pendidikan dan digitalisasi di Jawa Timur menjadi konteks strategis untuk mengkaji hubungan antara penggunaan *fintech*, literasi keuangan syariah, dan perilaku keuangan Mahasiswa dalam kerangka membangun inklusi keuangan syariah yang berkelanjutan.

Mahasiswa sebagai generasi digital *native*, merupakan segmen pengguna potensial *fintech* terbesar di masa depan karena karakteristik mereka yang adaptif terhadap teknologi dan informasi digital (Arifin et al., 2023; Mulia & Wardhani, 2024). Namun demikian, meskipun kemudahan akses dan layanan digital menjadi daya tarik utama, tantangan lain muncul berupa *technostress*, risiko keamanan data, serta kebutuhan akan literasi keuangan yang memadai.

Tingkat literasi keuangan, khususnya literasi keuangan syariah, masih relatif rendah dan belum sejalan dengan laju perkembangan layanan *fintech* syariah (Setiawan et al., 2021; Arif et al., 2024). Padahal, dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, penguatan literasi keuangan syariah menjadi penting dalam mendukung adopsi *fintech* berbasis prinsip syariah.

Isu ini dilandasi oleh pentingnya memahami perilaku keuangan Mahasiswa dalam memanfaatkan *fintech* syariah sebagai strategi inklusi keuangan jangka panjang. Studi terdahulu telah membahas faktor-faktor teknis seperti kemudahan penggunaan dan keamanan sebagai pendorong utama adopsi *fintech* (Putri et al., 2024).

Dalam studi lainnya, adopsi *fintech* pada generasi muda di Indonesia terutama Mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun Mahasiswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap penggunaan aplikasi keuangan digital, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam konteks keuangan syariah (Fadillah, 2021; Arif et al., 2024). Padahal, pemahaman terhadap prinsip syariah seperti *riba*, *gharar*, dan *maslahah* sangat krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Literasi keuangan syariah diyakini mampu meningkatkan kualitas keputusan keuangan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab, sehingga dapat memperkuat stabilitas keuangan pribadi dan kolektif dalam jangka panjang (Wachyu & Winarto, 2024).

Padahal, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan keuangan antara laki-laki dan perempuan cenderung setara, terdapat kesenjangan dalam aspek perilaku di mana perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial, sementara laki-laki lebih terbuka terhadap risiko dan inovasi finansial berbasis teknologi (Cahyadi et al., 2024; Berlinger et al., 2025)

Selain persoalan pemahaman teknologi dan literasi, ada satu sisi demografis yang ternyata sangat kuat pengaruhnya terhadap cara seseorang memperlakukan uangnya, yakni gender. Kalau kita bedah dari kacamata psikologis dan sosial, laki-laki dan perempuan jelas punya insting serta cara pandang yang tidak sama ketika memegang kendali finansial. Berbagai temuan literatur terbaru membeberkan fakta bahwa perempuan cenderung lebih memprioritaskan stabilitas dan rasa aman (*risk aversion*), sehingga mereka biasanya lebih berhati-hati, konservatif, dan sensitif terhadap harga sebelum membelanjakan uang (Damong & Candido Perez, 2024). Sebaliknya, laki-laki umumnya memiliki selera risiko (*risk appetite*) yang lebih berani serta lebih terbuka terhadap inovasi finansial berbasis teknologi, namun terkadang kurang teliti dalam mengontrol pengeluaran harian.

Karena punya bawaan alami yang berbeda inilah, cara laki-laki dan perempuan merespons kepraktisan dompet digital atau aplikasi *fintech* juga tidak bisa disamaratakan. Sebuah kemudahan teknologi bisa jadi pisau bermata dua. Di satu sisi sangat membantu pencatatan pengeluaran menjadi lebih efisien, namun di sisi lain justru bisa memicu belanja impulsif jika penggunanya

tidak memiliki kontrol diri yang kuat (Shernita Nami et al., 2022). Ketimpangan insting finansial ini semakin nyata ketika dihadapkan pada literasi keuangan, di mana tingkat pengetahuan sering kali tidak sejalan dengan perilaku aslinya, dan gap antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola uang masih sangat terasa di lapangan (Wiryakusuma et al., 2024).

Multi Group Analysis (MGA) merupakan teknik analisis dalam *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berkembang untuk menjawab kebutuhan penelitian dalam memahami perbedaan perilaku antar kelompok dalam suatu populasi. Secara teoritis, MGA dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa hubungan antar variabel tidak selalu bersifat homogen, melainkan dapat berbeda tergantung pada karakteristik kelompok tertentu, seperti gender, usia, atau latar belakang sosial ekonomi. Oleh karena itu, analisis yang hanya menggunakan satu kelompok agregat sering kali kurang mampu menangkap variasi tersebut secara mendalam.

Dalam pendekatan *Partial Least Square (PLS-SEM)*, MGA digunakan untuk membandingkan koefisien jalur (*path coefficients*) antar kelompok yang telah dipisahkan sebelumnya. Proses ini dilakukan dengan teknik *bootstrapping* untuk menguji signifikansi perbedaan antar kelompok. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tertentu berperan sebagai moderator dalam model penelitian. MGA memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan validitas eksternal penelitian, karena mampu menjelaskan dinamika hubungan antar variabel secara lebih kontekstual. Dalam penelitian ini, MGA digunakan untuk menguji apakah gender memengaruhi

hubungan antara penggunaan *fintech*, literasi keuangan syariah, dan perilaku keuangan mahasiswa (Krisnadayanti et al., 2025).

Penelitian oleh Utami et al. (2024), misalnya, menyebutkan pentingnya gender dalam adopsi *fintech* syariah namun tidak menemukan perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan, sehingga menyisakan celah eksplorasi terhadap konteks demografi yang lebih spesifik seperti mahasiswa di kota Malang. Studi lain seperti oleh Lubis et al. (2024) menyoroti pentingnya *fintech* dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan, namun menunjukkan bahwa gaya hidup (yang bisa mencerminkan pengaruh gender) tidak signifikan sebagai moderator, sehingga memperkuat urgensi untuk menelaah gender lebih lanjut dalam konteks lain. Sementara itu, Zulfiana & Hakim (2020) menemukan bahwa gender secara simultan berpengaruh terhadap perilaku investasi mahasiswa di Surabaya dan memoderasi hubungan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan. Namun penelitian ini masih terbatas pada konteks investasi, belum menyeluruh terhadap perilaku keuangan secara umum, khususnya di kalangan mahasiswa di Kota Malang.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menawarkan model konseptual yang menggabungkan penggunaan *fintech*, literasi keuangan syariah, dan gender dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi kebijakan inklusi keuangan berbasis syariah yang responsif terhadap karakteristik demografi muda di Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab beberapa permasalahan yang timbul dari fenomena dan kesenjangan penelitian sebelumnya. Rumusan masalah disusun secara sistematis untuk memfokuskan arah analisis, sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *fintech* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa di Kota Malang berdasarkan gender?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan Mahasiswa di Kota Malang berdasarkan gender?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris hubungan antara variabel-variabel yang telah dirumuskan dalam permasalahan penelitian. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang.
2. Untuk menguji dan menganalisis literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang.
3. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan pengaruh penggunaan *fintech* terhadap perilaku keuangan Mahasiswa di Kota Malang berdasarkan gender.

4. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan Mahasiswa di Kota Malang berdasarkan gender.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keuangan digital, literasi keuangan syariah, dan perilaku keuangan mahasiswa. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior (TPB)* dalam menjelaskan perilaku keuangan, *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam menjelaskan penggunaan *fintech*, serta *Gender Schema Theory (GST)* dalam menjelaskan perbedaan perilaku keuangan berdasarkan gender. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai *fintech*, literasi keuangan syariah, perilaku keuangan, dan gender.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi strategis bagi berbagai pemangku kepentingan.

1. Bagi Lembaga.

Keuangan syariah dan penyedia layanan *fintech*, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan preferensi serta karakteristik keuangan Mahasiswa.

2. Bagi Pemerintah, regulator, dan otoritas keuangan seperti OJK dan BI.

Temuan ini dapat memberikan informasi untuk merumuskan kebijakan literasi keuangan syariah dan pengembangan *fintech* yang inklusif.

3. Bagi Institusi Pendidikan dan organisasi dakwah keuangan Islam.

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun kurikulum dan program edukasi yang mendorong peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda.

4. Bagi Masyarakat umum, khususnya Mahasiswa di Kota Malang.

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang bijak dan sesuai prinsip syariah melalui pemanfaatan teknologi keuangan secara bertanggung jawab.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam mengembangkan kajian ilmiah karena memberikan referensi empiris yang dapat dibandingkan, diuji, atau diperluas dalam konteks yang berbeda. Dengan menelaah berbagai studi sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), menemukan pendekatan metodologis yang relevan, serta menguatkan posisi teoritis dalam merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini, beberapa studi yang relevan terkait penggunaan *fintech*, literasi keuangan syariah, perilaku keuangan Mahasiswa, serta pengaruh moderasi gender dijadikan rujukan utama. Tabel 2.1 berikut menyajikan ringkasan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun kerangka konseptual dan model analisis pada studi ini.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Arifin et al. (2023) “ <i>Fintech Adoption among Indonesian Generation Z: A Technology Acceptance Model Perspective</i> ”	1. Independen: <i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial), <i>Technostress</i> , yang dibentuk oleh beberapa indikator seperti stres penggunaan teknologi, intensitas penggunaan teknologi, literasi digital, dan	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana data dikumpulkan melalui teknik simple random sampling dan penentuan ukuran sampel menggunakan rumus <i>Slovin</i> . Model teoritis yang digunakan dalam penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan <i>technostress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan layanan <i>fintech</i> oleh Generasi Z di Indonesia. Kedua faktor tersebut terbukti menjadi penentu penting dalam adopsi

		ekspektasi pengguna. 2. Dependen: <i>Acceptance of Fintech Services</i> (Penerimaan layanan <i>fintech</i>)	adalah <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .	<i>fintech</i> berdasarkan model <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .
2	Mulia & Wardhani (2024) “ <i>Behavior Intention to Adopt Fintech: Study of Millenials’ and MahasiswaS’ Readiness in Indonesia</i> ”	1. Inpenden: <i>Performance Expectancy</i> (Harapan Kinerja), <i>Effort Expectancy</i> (Harapan Kemudahan), <i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial) <i>Facilitating Conditions</i> (Kondisi Pendukung) 2. Dependen: <i>Behavioral Intention</i> (Niat perilaku mengadopsi <i>fintech</i>)	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada responden dari generasi Milenial dan Mahasiswa di Jakarta. Model analisis <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung berpengaruh positif terhadap niat perilaku Milenial dan Mahasiswa di Jakarta dalam mengadopsi teknologi <i>fintech</i> . Penggunaan teknologi terbukti meningkatkan kinerja transaksi keuangan, dan pengaruh lingkungan sosial turut mendorong perilaku penggunaan <i>fintech</i> .
3	Setiawan et al. (2021) “ <i>User Innovativeness and Fintech Adoption in Indonesia</i> ”	1. Independen: <i>User Innovativeness</i> (Inovasi Pengguna) <i>User Attitude</i> (Sikap Pengguna) <i>Financial Literacy</i> (Literasi Keuangan) 2. Dependen: <i>Fintech Adoption</i> (Adopsi <i>Fintech</i>)	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal, yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi <i>fintech</i> di Indonesia, khususnya dalam konteks peningkatan inklusi keuangan bagi masyarakat, Analisis data dilakukan menggunakan <i>path modelling</i> dengan bantuan perangkat lunak <i>SmartPLS 3.0</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengguna berpengaruh signifikan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap adopsi <i>fintech</i> di Indonesia. Sikap pengguna merupakan faktor terpenting dalam mendorong adopsi <i>fintech</i> , sedangkan literasi keuangan merupakan faktor yang paling lemah pengaruhnya. Temuan ini menunjukkan

				bahwa penggunaan <i>fintech</i> tidak memerlukan literasi keuangan tinggi dan berpotensi menjangkau populasi <i>unbanked</i> serta masyarakat dengan literasi keuangan rendah.
4	Arif et al. (2024) “ <i>Sharia Fintech and Mahasiswa: The Mediating Role of Perceived Usefulness</i> ”	1. Independen: <i>Subjective Norms</i> (Norma Subjektif) <i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan Penggunaan) 2. Mediasi: <i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan) 3. Dependen: <i>Behavioral Intention</i> (Niat Perilaku)	Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dan melibatkan 155 responden dari kalangan Generasi Z di Pulau Jawa yang dipilih menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Analisis data dilakukan menggunakan teknik <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> dengan bantuan perangkat lunak AMOS 25.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memediasi pengaruh norma subjektif terhadap niat perilaku, serta sepenuhnya memediasi pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat perilaku dalam adopsi <i>fintech</i> syariah oleh Generasi Z di Pulau Jawa.
5	Putri et al. (2024) “ <i>Mahasiswa's Embrace of Fintech: A Study on Customer Support and Security as Technostress Factors in e-Wallet Use in Indonesia</i> ”	1. Independen: <i>Security</i> (Keamanan) <i>Customer Support</i> (Dukungan Pelanggan) 2. Mediasi: <i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan) <i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan Penggunaan) <i>Attitude</i> (Sikap) 3. Dependen:	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> , serta melibatkan 50 mahasiswa Generasi Z di Jawa Barat yang dipilih melalui simple random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, sikap, dan niat penggunaan <i>e-wallet</i> X oleh Generasi Z. Sebaliknya, dukungan pelanggan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi <i>fintech</i> , karena Generasi Z cenderung lebih mengandalkan

		<i>Behavioral Intention to Use Fintech / E-wallet</i> (Niat Perilaku untuk Menggunakan Fintech)		informasi mandiri daripada menggunakan fitur dukungan pelanggan.
6	Nurjaman et al. (2023) “Assesing the Adoption of Fintech Acceptance among Indonesian Mahasiswa using UTAUT Model and SEM Analysis”	1. Independen: <i>Social Influence, Technostress,</i> 2. Dependen: <i>Behavioral Intention, Usage Behavior,</i> 3. Moderator: <i>Gender, Experience, Facilitating Conditions, Performance Expectancy</i>	Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Model analisis yang digunakan adalah UTAUT (<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar variabel dalam model UTAUT berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku penggunaan <i>fintech</i> oleh Generasi Z, kecuali <i>performance expectancy, facilitating conditions, gender,</i> dan pengalaman yang tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku. Hubungan antara niat perilaku dan penggunaan aktual terbukti signifikan.
7	A. Z. Fadillah (2021) “Acceleration of Financial Technology Growth towards Inclusiveness of Unbankable Society in Achieving the Vision of the Islamic Banking Roadmap 2020-2025 (Case Study: Generation Z, Jabodetabek)”	1. Independen: <i>Security (Keamanan) Customer Support (Dukungan Pelanggan) Perceived Usefulness (Persepsi Manfaat) Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan Penggunaan)</i> 2. Mediasi: <i>Attitude Toward Use (Sikap terhadap Penggunaan)</i>	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan berbasis <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi <i>fintech</i> , khususnya penggunaan <i>e-wallet X</i> di kalangan mahasiswa Generasi Z di Jawa Barat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z telah memiliki akses yang baik terhadap layanan keuangan <i>fintech</i> . Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan perbankan syariah melalui pemanfaatan layanan teknologi, sehingga mendukung tercapainya visi Roadmap Perbankan Syariah 2020–2025.

		3. Dependen: <i>Behavioral Intention to Use</i> (Niat Perilaku untuk Menggunakan <i>Fintech / e-wallet X</i>)		
8	Wachyu & Winarto (2024) “ <i>Examining Factors Influencing Adoption of Islamic Fintech: An Empirical Study of Users in Indonesia</i> ”	1. Independen: <i>Service innovation, Perceived ease of use, Perceived usefulness, Perceived benefits, Perceived risks, Religiosity</i> 2. Mediasi: <i>Trust, Attitude, Satisfaction</i> 3. Dependen: <i>Intention to reuse.</i>	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 195 pengguna <i>fintech</i> syariah di Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan <i>Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi layanan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan dan kemanfaatan penggunaan. Persepsi manfaat dan risiko berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan. Kemudahan dan kemanfaatan juga berdampak positif pada sikap. Kepercayaan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap kepuasan, yang mendorong penggunaan ulang <i>fintech</i> syariah. Namun, religiusitas tidak berpengaruh terhadap sikap maupun niat penggunaan ulang <i>fintech</i> syariah.
9	Cahyadi et al. (2024) “ <i>Exploring the dynamics of fintech usage behavior moderated by customer characteristics in Indonesia</i> ”	1. Independen: <i>Perceived risk</i> (persepsi risiko), <i>Perceived benefit</i> (persepsi manfaat), <i>Perceived usefulness</i> (persepsi kegunaan),	Menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner <i>Google Form</i> dari 317 pengguna layanan <i>Fintech</i> pembayaran di Indonesia. Data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku

		<i>Perceived ease of use</i> (persepsi kemudahan penggunaan), <i>Trusts</i>(kepercayaan) 2. Dependen: <i>Fintech Usage Intention</i> (Niat Penggunaan Fintech) <i>Subsequent Behavior</i> (Perilaku Penggunaan Selanjutnya) 3. Moderator: Usia Jenis kelamin Tingkat pendidikan	dianalisis menggunakan <i>Smart PLS</i> 4.0.	penggunaan layanan <i>Fintech</i> di Indonesia, khususnya di kalangan milenial dan Mahasiswa. Sementara itu, usia dan jenis kelamin memiliki pengaruh minimal, tetapi tingkat pendidikan tinggi memperkuat hubungan antara persepsi kemanfaatan dan niat menggunakan <i>Fintech</i>.
10	Utami et al. (2025) “ <i>Financial Literacy and Fintech Use’s Effects on Indonesian Young Adults’ Financial Well-Being: Financial Behavior as a Mediation Variable</i> ”	1. Independen: Literasi Keuangan, Penggunaan <i>Fintech</i>, 2. Moderasi: Kesejahteraan Finansial 3. Dependen: Perilaku Keuangan	Menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner <i>online</i> yang diisi oleh 444 responden dari kelompok usia <i>emerging adulthood</i> di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang kecil dan negatif terhadap kesejahteraan <i>finansial</i>. Namun, jika dimediasi oleh perilaku keuangan, pengaruhnya menjadi signifikan dan positif. Penggunaan <i>fintech</i> juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan <i>finansial</i>, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perilaku keuangan.
11	Fatimah et al. (2024) “ <i>Investigating Mahasiswa’s Technostress</i> ”	1. <i>Attitude</i> (Sikap), <i>Subjective Norms</i> (Norma Subjektif), <i>Perceived Behavioral</i>	Menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei <i>online</i> yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan dan dukungan pelanggan berpengaruh terhadap

	<i>During Fintech Adoption: Security and Customer Service with Theory of Planned Behavior in Indonesia”</i>	<i>Control</i> (Kontrol Perilaku yang Dirasakan), <i>Security</i> (Keamanan), <i>Customer Support</i> (Dukungan Pelanggan), 3. Mediasi: <i>Intention to Adopt Fintech</i> (Niat Mengadopsi <i>Fintech</i>), 4. Dependen: <i>Fintech Adoption Behavior</i> (Perilaku Adopsi <i>Fintech</i>)	ditujukan kepada mahasiswa Generasi Z di Jawa Barat. Analisis data dilakukan menggunakan <i>Structural Equation Modelling Partial Least Squares (SEM-PLS)</i> dengan bantuan perangkat lunak <i>SmartPLS</i> .	adopsi <i>fintech</i> di kalangan Mahasiswa. Sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku juga terbukti memengaruhi niat dan perilaku keuangan Mahasiswa dalam menggunakan layanan <i>fintech</i> .
12	Wuryaningsih & Safitri (2024) “ <i>Islamic Financial Literacy and The Inclination to Use Islamic Banks Among Generation Z in Indonesia Islamic Universities</i> ”	1. Independen: Literasi Keuangan Syariah, Sikap, Norma Subjektif 2. Dependen: Niat Menggunakan Bank Syariah 3. Moderasi: Literasi Keuangan Syariah	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, yang melibatkan 558 responden Muslim Generasi Z di seluruh Indonesia. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan <i>SMART-PLS 4.0</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, sikap, dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat Generasi Z Muslim di Indonesia dalam menggunakan bank syariah. Namun, literasi keuangan syariah tidak memoderasi pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap minat tersebut.
13	Rahayu et al. (2024) “ <i>Examining the role of family and social factors on Islamic financial literacy: evidence from Indonesia</i> ”	1. Independen: Pola komunikasi dalam keluarga, sosialisasi keuangan dalam keluarga, pengaruh sosial, religiositas, faktor sosiodemografis 2. Dependen: <i>Islamic Financial Literacy (IFL)</i>	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner <i>online</i> yang melibatkan 978 responden Generasi Z dari berbagai provinsi di Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga, pengaruh sosial, religiositas, dan faktor sosiodemografis berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Islam (<i>IFL</i>), sedangkan sosialisasi

			<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	keuangan dalam keluarga tidak berpengaruh signifikan.
14	Lubis & Fadillah (2024) “ <i>The Influence of Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, and Financial Behavior on the Investment Decisions of Generation Z in West Java</i> ”	1. Independen: Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah 2. Mediasi: Perilaku Keuangan 3. Dependen: Keputusan Investasi	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik analisis <i>Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah (77,9%) dan inklusi keuangan syariah (80,5%) berada pada tingkat tinggi, serta keduanya berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Indonesia.
15	Nurlaily et al. (2021) “ <i>What Determines Generation Z Continuance Intention of Fintech? The Moderating Effect of Gender</i> ”	1. Independen: <i>Perceived Benefit</i> (Persepsi Manfaat), <i>Perceived Risk</i> (Persepsi Risiko), 2. Dependen: <i>Continuance Intention</i> (Niat Melanjutkan Penggunaan <i>FinTech</i>), 3. Moderator: <i>Gender</i> (Jenis Kelamin)	Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda menggunakan perangkat lunak SPSS dan SPSS <i>Process Software</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat berkelanjutan Generasi Z di Indonesia dalam menggunakan <i>Fintech</i> , sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, moderasi gender ditemukan pada hubungan antara persepsi risiko dan niat berkelanjutan, tetapi tidak pada persepsi manfaat.
16	Agustin & Khasanah (2023) “Peran Literasi Keuangan Syariah	1. <i>Attitude</i> (Sikap), <i>Subjective Norms</i> (Norma Subjektif), <i>Perceived</i>	Menggunakan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku

	Memoderasi Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Keputusan Investasi”	<i>Behavioral Control</i> (Persepsi Kontrol Perilaku), <i>Investment Decision</i> (Keputusan Investasi), <i>Islamic Financial Literacy</i> (Literasi Keuangan Syariah)	adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan survei melalui kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> , dan jumlah responden yang terlibat sebanyak 400 investor saham dari Generasi Z.	berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z, sedangkan norma subjektif tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, literasi keuangan syariah mampu memoderasi pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap keputusan investasi.
17	Hapsoro et al. (2022) “ <i>Effect of gender as a moderating variable on financial vulnerability using hierarchical regressions: Survey evidence from Indonesian traditional market traders</i> ”	1. Independen: <i>Digital Financial Literacy</i> (Literasi Keuangan Digital), <i>Financial Behavior</i> (Perilaku Keuangan) 2. Dependen: <i>Financial Vulnerability</i> (Kerentanan Finansial) 3. Moderator: <i>Gender</i> (Jenis Kelamin)	Menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Hierarchical Regression Analysis</i> (analisis regresi hierarkis).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan perilaku keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kerentanan <i>finansial</i> pedagang pasar. Artinya, semakin rendah literasi dan perilaku keuangan, semakin tinggi kerentanannya. Selain itu, pengaruh negatif tersebut lebih besar pada pedagang laki-laki dibanding perempuan, karena laki-laki cenderung memiliki tanggung jawab <i>finansial</i> utama dalam keluarga.
18	Lutfi & Prihatiningrum (2023) “ <i>Social Media, Islamic Financial Literacy, and Islamic Banking Proudct Ownership:A</i> ”	1. Independen: <i>Influencer Attractiveness</i> (Daya Tarik Influencer), <i>Social Media Engagement</i> (Keterlibatan Media Sosial), <i>Islamic Financial</i>	Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner <i>Google Form</i> , yang disebarakan kepada pengguna media sosial Generasi Z di kawasan aglomerasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik <i>influencer</i> , keterlibatan media sosial, dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap niat milenial untuk memiliki produk investasi perbankan

	<i>Moderating Model</i>	<i>Literacy</i> (Literasi Keuangan Syariah), <i>Income</i> (Pendapatan) 2. Dependen: <i>Ownership Intention of Islamic Banking Investment Products</i> (Niat Kepemilikan Produk Investasi Perbankan Syariah) 3. Moderator: <i>Islamic Financial Literacy</i> (sebagai moderator negatif) & <i>Income</i> (tidak signifikan sebagai moderator)	Surabaya. Analisis data dilakukan menggunakan metode <i>Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i>	syariah. Literasi keuangan syariah melemahkan pengaruh daya tarik <i>influencer</i> , sementara pendapatan tidak berperan sebagai variabel moderasi. Keterlibatan media sosial menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi niat kepemilikan produk tersebut.
19	Mansyur & Ali (2022) “ <i>The Adoption of Sharia Fintech Among Millenial in Indonesia: Moderating Effect of Islamic Financial Literacy on UTAUT 2</i> ”	1. Independen: <i>Performance Expectancy (PE)</i>, <i>Effort Expectancy (EE)</i>, <i>Facilitating Conditions (FC)</i>, <i>Price Value (PV)</i>, <i>Social Influence (SI)</i>, <i>Hedonic Motivation (HM)</i>, 2. Dependen: <i>Behavioral Intention (BI)</i> untuk menggunakan <i>fintech syariah</i> 3. Moderator: <i>Islamic Financial Literacy</i> (Literasi Keuangan Syariah)	Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner online, yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Data dianalisis menggunakan <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)</i> dengan bantuan <i>software WarpPLS 7.0</i> dan <i>SPSS 24</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Performance Expectancy</i> , <i>Effort Expectancy</i> , <i>Facilitating Conditions</i> , dan <i>Price Value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan <i>fintech syariah</i> di Indonesia. Sebaliknya, <i>Social Influence</i> dan <i>Hedonic Motivation</i> tidak berpengaruh signifikan, serta Literasi Keuangan Syariah tidak memoderasi hubungan antara <i>Social Influence</i> dan <i>Hedonic Motivation</i> terhadap niat penggunaan.

20	Utami et al. (2024) “ <i>Behavioral Intention to Adopt Islamic Financial Technology: Theory of Planned Behaviour with Gender Moderation</i> ”	1. Independen: <i>Attitude</i> (Sikap), <i>Subjective Norms</i> (Norma Subjektif), <i>Perceived Behavioral Control</i> (Persepsi Kontrol Perilaku) 2. Dependen: <i>Intention to Use Islamic Fintech</i> (Niat Menggunakan Fintech Syariah) 3. Moderator: <i>Gender</i> (Jenis Kelamin)	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana data primer dikumpulkan dari 298 pengguna <i>fintech</i> syariah melalui survei langsung dan daring. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> , dan analisis data dilakukan menggunakan metode <i>PLS-MGA (Partial Least Square Multi-Group Analysis)</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara umum berpengaruh positif terhadap niat menggunakan <i>fintech</i> syariah.
----	--	--	---	--

Sumber: data diolah peneliti 2026

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) didefinisikan sebagai tindakan nyata individu dalam mengelola aspek keuangannya sehari-hari, termasuk perencanaan, pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan pengambilan keputusan keuangan lainnya (Ivan & Dickson, 2008). Perilaku ini merupakan hasil interaksi antara pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, nilai pribadi, serta pengaruh lingkungan sosial. Dalam konteks generasi muda, khususnya mahasiswa, perilaku keuangan menjadi isu penting karena kelompok ini sedang berada pada fase awal pengambilan keputusan keuangan secara mandiri dan memiliki karakteristik unik seperti kecenderungan konsumtif, berbasis digital, serta terpapar gaya hidup modern yang intensif.

Perilaku keuangan dapat dianalisis menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. *TPB* menyatakan bahwa niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, niat keuangan positif (seperti menabung atau berinvestasi) dipengaruhi oleh sikap individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, tekanan sosial dari keluarga atau teman sebaya, serta persepsi terhadap kemampuannya sendiri dalam mengelola uang. Teori ini telah banyak digunakan dalam studi perilaku keuangan mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan adopsi teknologi finansial dan pengaruh sosial digital (Fatimah et al., 2024).

Beberapa studi menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi antara literasi keuangan, efikasi diri, serta tekanan sosial. Misalnya, penelitian oleh Prihatma et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dan pengaruh tersebut dimediasi oleh efikasi diri finansial, menunjukkan bahwa pemahaman keuangan saja tidak cukup tanpa keyakinan terhadap kemampuan diri. Penelitian lain oleh Jordan & Nuringsih (2023) mengungkap bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan finansial, sikap finansial, dan efikasi diri, yang semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan positif.

Studi oleh Mukti et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, banyak dari mereka tetap melakukan pembelian impulsif akibat pengaruh sosial media dan legitimasi sosial, yang menunjukkan kompleksitas antara pengetahuan dan tindakan finansial.

Dari kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa bukan hanya ditentukan oleh aspek rasional seperti literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis (seperti efikasi diri dan sikap) serta sosiokultural (tekanan teman sebaya, media sosial). Oleh karena itu, pendekatan analisis perilaku keuangan pada Mahasiswa perlu bersifat multidimensional, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi dalam membentuk keputusan keuangan.

Islam sendiri telah menetapkan batasan tegas mengenai hal ini. Tata kelola keuangan yang sehat harus mengutamakan proporsi dan sangat anti terhadap pemborosan. Prinsip keseimbangan pengelolaan harta ini ditegaskan secara langsung oleh Allah SWT melalui gabungan firman-Nya dalam surat Al-Furqan ayat 67 dan Al-Isra ayat 27:

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا (٦٧)

Artinya; *“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tida (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah yang demikian”* (QS.Al-Furqon: 67).

Surat lain juga menyebutkan:

Menurut Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menjadi standar baku bahwa perilaku keuangan yang benar harus moderat. Islam melarang kikir, namun juga melarang keras israf (berlebihan). Lebih jauh lagi, perilaku tabdzir atau menghamburkan uang untuk hal yang sia-sia seperti memaksakan diri belanja impulsif demi validasi sosial disamakan dengan tabiat setan. Oleh karena itu, kemampuan literasi finansial mutlak membutuhkan fondasi spiritual agar setiap keputusan ekonomi yang diambil tetap rasional dan tidak dikendalikan oleh gengsi sesaat (Sijabat et al., 2019).

2.2.2 *Financial Technology (Fintech)*

Financial technology (fintech) adalah bentuk inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kenyamanan transaksi keuangan. *Fintech* mencakup berbagai layanan seperti *e-wallet*, *peer-to-peer lending*, digital banking, dan investasi berbasis aplikasi (Putri & Rahayu, 2022). Di Indonesia, pertumbuhan *fintech* sangat pesat seiring meningkatnya penetrasi *internet* dan penggunaan *smartphone*, terutama di kalangan generasi muda seperti mahasiswa yang lahir dan tumbuh dalam era digital (Fadillah, 2021).

Kalau kita lihat dari sudut pandang syariat, inovasi *financial technology (fintech)* sebenarnya sangat didukung penuh oleh Islam. Alasannya cukup sederhana: teknologi ini sejalan dengan prinsip utama muamalah, yaitu menghadirkan kemudahan (*taysir*) dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Muzdalifa et al., 2018). Kehadiran *fintech* terbukti

mampu membuat proses transaksi yang dulunya panjang dan merepotkan menjadi jauh lebih praktis, cepat, dan efisien.

Prinsip dasar untuk selalu mempermudah urusan manusia dan meniadakan kesulitan ini sudah ditegaskan secara mutlak oleh Allah SWT melalui firman-Nya, yaitu dalam penggalan surat Al-Baqarah ayat 185:

....يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ... (١٨٥)

Artinya: “....Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad (pejanjian) itu..” (QS. Al-Baqarah:185).

Allah SWT juga berfirman di dalam ayat lain:

Merujuk pada penafsiran kedua ayat tersebut, kemudahan adalah karakter dasar dari syariat. Inovasi teknologi digital sangat dianjurkan selama ia terbukti mampu memberikan solusi dan menghilangkan kesusahan (*masyaqqah*) di tengah masyarakat (Shihab, 2002). Dengan kata lain, layanan *fintech* bisa dikategorikan sebagai wujud nyata dari kemudahan syariat, asalkan dalam sistem operasinya tetap bersih dari praktik-praktik yang dilarang seperti riba dan manipulasi.

Penelitian terkait *fintech* umumnya didasarkan pada dua model teoritis utama, yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)* (Anandia & Aisyah, 2023). Model *TAM* menyatakan bahwa dua faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Kedua faktor ini secara signifikan mempengaruhi sikap dan niat perilaku pengguna terhadap *fintech* (Putri et al., 2024).

Studi oleh Arifin et al. (2023) mengungkapkan bahwa pengaruh sosial dan *technostress* menjadi faktor penting yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk menggunakan *fintech*. Mereka menemukan bahwa tekanan dari lingkungan sosial dan ekspektasi tinggi terhadap teknologi dapat mendorong maupun menghambat adopsi *fintech*, tergantung pada tingkat literasi digital dan kenyamanan pengguna.

Studi lainnya menekankan pentingnya faktor keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan *fintech*. Misalnya, Putri et al. (2024) menemukan bahwa meskipun customer support tidak berpengaruh signifikan, aspek keamanan secara substansial memengaruhi niat mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *e-wallet*, mengingat kepekaan mereka terhadap risiko digital.

Selain itu, teknologi *fintech* juga dianggap sebagai solusi inklusi keuangan untuk kelompok *unbanked*. Studi oleh Setiawan et al. (2021) menyatakan bahwa *fintech* mampu menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Penggunaan *fintech* tidak terlalu tergantung pada tingkat literasi keuangan, sehingga cocok untuk kelompok berisiko dan mahasiswa dengan pengalaman keuangan yang masih minim.

Dalam penelitian ini, *fintech* diposisikan sebagai variabel independen yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dengan basis teori *TAM* serta hasil riset empiris sebelumnya, *fintech* dapat dipahami sebagai instrumen yang mengubah perilaku finansial melalui kemudahan

akses, kecepatan transaksi, dan kemudahan informasi. Namun, tingkat adopsi *fintech* di kalangan mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikososial seperti *technostress*, persepsi risiko, dan pengaruh sosial digital.

2.2.3 Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman individu mengenai konsep, prinsip, dan produk keuangan berbasis syariah, serta kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Literasi ini mencakup pemahaman atas larangan *riba*, *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (spekulasi), serta penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan kebermanfaatan dalam transaksi keuangan. Secara umum, literasi keuangan syariah adalah kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang halal, cerdas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Firdausi & Kasri, 2022).

Bagaimana sebuah pengetahuan agama ini bisa berubah menjadi tindakan nyata sebenarnya sangat relevan jika dijelaskan melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Teori ini memandang bahwa niat seseorang untuk melakukan sesuatu sangat dipengaruhi oleh tiga hal utama, yang pertama adalah sikap atau attitude (Utami et al., 2024). Ketika seorang mahasiswa sudah melek terhadap literasi keuangan syariah, mereka otomatis akan membangun sikap yang positif terhadap aturan-aturan tersebut. Mereka tidak lagi melihat syariat sebagai hal yang mengekang, sehingga muncul keengganan dengan sendirinya untuk

berperilaku konsumtif atau berutang pada lembaga ribawi (Safitri et al., 2025).

Literasi keuangan syariah bukan sekadar kemampuan matematis dalam menghitung untung rugi, melainkan bentuk kepatuhan terhadap batasan syariat Islam. Berdasarkan kerangka akademik, pengetahuan finansial mahasiswa baru bisa dikatakan komprehensif jika mereka mampu menerapkan keputusan ekonomi yang bersih dari praktik eksploitasi dan manipulasi (Firdausi & Kasri, 2022). Pemahaman ini berfungsi sebagai kompas moral untuk memastikan setiap transaksi tetap etis, halal, dan bertanggung jawab. Landasan fundamental larangan praktik keuangan kotor tersebut telah ditetapkan secara mutlak oleh Allah SWT melalui gabungan firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 275 dan Al-Ma'idah ayat 90:

..وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا... (٢٧٥)

Artinya: “...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (QS. Al-Baqarah: 275).

Dalam kajian empiris, Firdausi & Kasri (2022) menegaskan bahwa ayat-ayat ini merupakan landasan filosofis dari literasi keuangan syariah. Surat Al-Baqarah ayat 275 memberikan batas tegas mengenai kehalalan transaksi riil yang membawa manfaat, sekaligus melarang keras sistem riba yang merugikan. Integrasi antara kepatuhan pada ayat Al-Qur'an dan pemahaman finansial inilah yang akan membentengi mahasiswa dari jebakan perilaku keuangan yang merugikan (Firdausi & Kasri, 2022).

Di Indonesia, indeks literasi keuangan syariah masih tergolong rendah, hanya sebesar 8,93%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional

yang mencapai 38,03% menurut OJK. Hal ini menjadi tantangan besar mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dan melek digital memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku utama dalam ekosistem ekonomi syariah. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah dapat meningkatkan ketertarikan Mahasiswa dalam menggunakan layanan keuangan syariah seperti perbankan syariah, zakat digital, dan *fintech* berbasis syariah (Wuryaningsih & Safitri, 2024)

Selain faktor sikap, niat seseorang juga sangat dibentuk oleh lingkungan sekitarnya, atau yang dalam konsep TPB dikenal sebagai norma subjektif (*subjective norms*). Pemahaman literasi syariah biasanya tumbuh beriringan dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga atau teman sebaya yang memiliki pandangan serupa. Adanya dukungan moral dari lingkungan sosial ini membuat mahasiswa merasa lebih yakin untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam keuangannya (Fatimah et al., 2024). Legitimasi dan ekspektasi dari orang-orang terdekat inilah yang akhirnya memperkuat niat mereka untuk terus menjaga harta dari unsur yang tidak halal.

Faktor penentu ketiga dalam teori TPB adalah persepsi kontrol perilaku atau *perceived behavioral control*. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah berperan sebagai bekal pengetahuan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri individu (Agustin & Khasanah, 2023) Semakin paham mahasiswa terhadap instrumen maupun hukum keuangan

syariah, maka akan semakin mereka merasa mampu untuk mengelola uangnya secara mandiri. Keyakinan atas kemampuan diri ini pada akhirnya membuat mereka punya kendali yang lebih kuat untuk menahan diri dari godaan gaya hidup yang hedonis.

Penggunaan kerangka TPB untuk membedah peran literasi keuangan ini juga sejalan dengan berbagai temuan empiris pada penelitian terdahulu. Sebuah kajian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2025) membuktikan bahwa literasi keuangan syariah terbukti sangat efektif dalam membentuk sikap dan persepsi kontrol individu. Hal ini mengonfirmasi bahwa kerangka TPB sangat relevan dan solid untuk menjelaskan bagaimana sebuah pemahaman kognitif tentang aturan agama bisa bertransformasi menjadi perilaku pengelolaan uang yang nyata dan bertanggung jawab di kehidupan sehari-hari

2.2.4 Multi Group Analysis (MGA)

Multi Group Analysis merupakan teknik analisis dalam kerangka *Structural Equation Modeling (SEM)* yang digunakan untuk menguji apakah parameter model seperti koefisien jalur, loading faktor, atau *intercept* berbeda secara signifikan antar kelompok populasi yang berbeda (Cheah et al., 2023). Tujuan fundamental MGA adalah memastikan bahwa instrumen dan model struktural berlaku sama lintas kelompok, seperti lintas gender. Prosedur MGA wajib diawali dengan uji *measurement invariance* yang terdiri dari tiga level utama: *configural invariance*, *metric invariance*, dan *scalar invariance* (Ubels & Schlander, 2023). Setelah *invariance*

terjamin, peneliti membandingkan koefisien jalur struktural menggunakan uji beda parameter seperti permutation test.

Dalam pandangan Islam, tidak ada perbedaan standar antara laki-laki dan perempuan terkait kewajiban mengelola harta secara bijak. Keduanya memikul amanah dan tanggung jawab moral yang setara untuk cerdas secara finansial, sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

Artinya: *“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik..”* (QS. An-Nahl: 97).

Dalam kajian literatur keuangan syariah, ayat ini menjadi landasan kuat bahwa Islam tidak mengenal diskriminasi gender untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan hidup (*hayatan thayyibah*). Kedisiplinan dan rasionalitas dalam mengelola uang merupakan wujud nyata dari "amal saleh" di ranah ekonomi. Hal ini memvalidasi temuan statistik bahwa strategi pengelolaan keuangan idealnya dirancang secara universal, karena kewajiban moral untuk berperilaku finansial yang sehat dan etis berlaku mutlak bagi setiap individu tanpa memandang jenis kelaminnya (Hassan et al., 2021).

Berdasarkan studi di Kota Malang, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan maupun gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian Nirmala et al. (2024) dan Mukhbitah & Murdiono (2024) di Universitas Negeri Malang membuktikan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel

moderasi. Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Kurniawan et al. (2025), yang membuktikan bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara gaya hidup dan literasi finansial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan demikian, strategi peningkatan perilaku keuangan mahasiswa di Kota Malang dapat dirancang secara universal tanpa perlu diferensiasi khusus berdasarkan gender.

2.2.5 Gender

Gender merupakan konsep sosial yang menjelaskan peran, tanggung jawab, perilaku, nilai, dan karakteristik yang dikonstruksikan oleh masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat biologis, gender terbentuk melalui proses sosialisasi, budaya, serta lingkungan sehingga dapat memengaruhi cara individu berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang ekonomi dan keuangan, gender menjadi salah satu karakteristik individu yang sering dikaji karena diyakini berpengaruh terhadap perilaku keuangan, seperti pengelolaan keuangan pribadi, kecenderungan menabung, keputusan investasi, serta pemanfaatan layanan keuangan digital. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghadapi risiko keuangan, mengadopsi inovasi teknologi, maupun mengambil keputusan finansial sehingga gender sering digunakan sebagai dasar untuk

membandingkan perilaku keuangan antar kelompok individu (Bem, 1981; Lusardi & Mitchell, 2014)

Landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan tersebut adalah *Gender Schema Theory* yang dikemukakan oleh Sandra Lipsitz Bem. Teori ini menjelaskan bahwa individu membentuk *gender schema*, yaitu kerangka kognitif mengenai peran laki-laki dan perempuan yang diperoleh melalui proses sosialisasi sejak usia dini. Skema tersebut memengaruhi bagaimana seseorang memproses informasi, membentuk persepsi, dan menentukan perilaku sesuai dengan norma yang berkembang dalam masyarakat (Bem, 1981). Dalam perkembangannya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa skema gender juga memengaruhi perilaku ekonomi, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan dan penggunaan teknologi finansial. Individu akan cenderung menampilkan perilaku keuangan yang selaras dengan nilai dan ekspektasi sosial yang melekat pada peran gender masing-masing (Barboza et al., 2021)

Dalam pandangan Islam, Allah menciptakan manusia secara berdampingan dengan tujuan supaya dapat menjalin hubungan yang baik. Hal ini sesuai dalam Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam mengajarkan prinsip kesetaraan, keadilan, dan saling menghormati tanpa membedakan jenis kelamin. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan merupakan bagian dari sunnatullah yang bertujuan menciptakan keseimbangan dalam kehidupan, bukan sebagai dasar untuk membedakan hak maupun kesempatan dalam aktivitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, baik laki-laki maupun perempuan memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengelola harta secara bijaksana sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari pemborosan, bersikap amanah, dan menggunakan harta pada hal-hal yang membawa kemaslahatan (Harahap, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik perilaku keuangan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri (*overconfidence*) yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan keuangan dan lebih berani menghadapi risiko, sedangkan perempuan cenderung lebih berhati-hati, mempertimbangkan keamanan, serta lebih teliti dalam mengevaluasi setiap keputusan finansial. Perbedaan tersebut juga terlihat dalam penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*), di mana laki-laki lebih cepat menerima inovasi teknologi, sedangkan perempuan lebih mempertimbangkan aspek keamanan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap sistem sebelum memanfaatkannya. Di sisi lain, tingkat literasi keuangan syariah juga dapat membentuk perilaku keuangan yang berbeda sesuai dengan cara masing-masing individu memahami dan

menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari (Rani & Kumar, 2023).

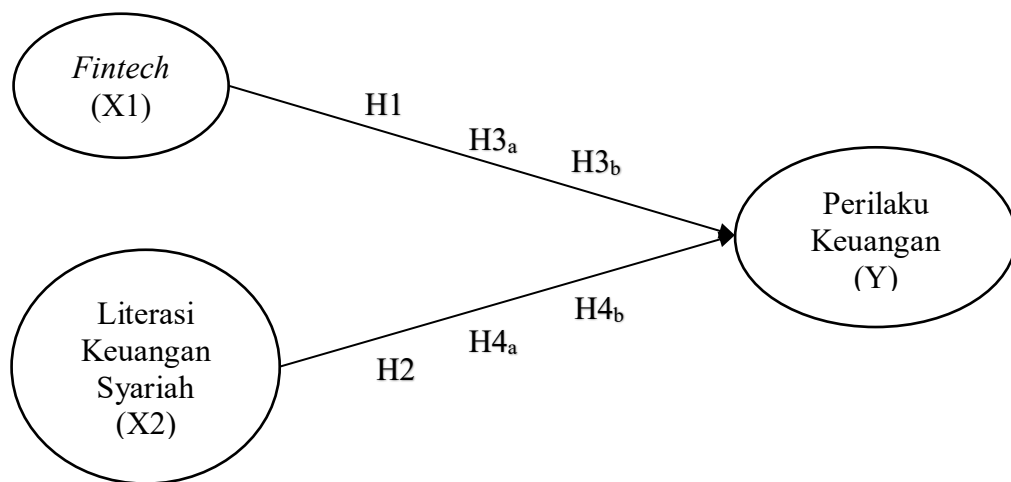
Dalam penelitian ini, gender digunakan sebagai dasar pengelompokan responden melalui pendekatan *Multi Group Analysis (MGA)* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hubungan antara penggunaan *fintech* dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan pada kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan di Kota Malang. Penggunaan *Gender Schema Theory* memberikan landasan bahwa proses sosialisasi dan pembentukan peran gender dapat memengaruhi cara individu memahami informasi keuangan, memanfaatkan teknologi finansial, serta mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, analisis berdasarkan kelompok gender diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik perilaku keuangan mahasiswa sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi keuangan syariah dan pengembangan layanan *fintech* yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan landasan berpikir yang digunakan untuk memetakan hubungan antar variabel secara sistematis dan logis. Penyusunan kerangka ini bertujuan untuk memberikan pedoman dan arah yang lebih jelas pada saat proses analisis serta pengujian hipotesis dilakukan. Dalam penelitian ini, alur pemikiran dibangun dari teori-teori pendukung serta temuan terdahulu guna menjelaskan bagaimana

penggunaan *fintech* dan literasi keuangan syariah memengaruhi perilaku keuangan. Karena analisis memakai pendekatan *Multi Group Analysis (MGA)*, kerangka konseptual ini juga dirancang untuk melihat apakah terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan. Agar lebih mudah dipahami, keseluruhan rancangan hubungan kausal antar variabel tersebut divisualisasikan melalui Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026).

Keterangan:

H1: Penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di kota malang

H2: Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di kota malang

H3_a: *Fintech* berpengaruh signifikan kepada perilaku keuangan pada mahasiswa laki-laki

H3_b: *Fintech* berpengaruh signifikan kepada perilaku keuangan pada mahasiswa Perempuan

H4_a: Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan kepada perilaku keuangan pada mahasiswa laki-laki

H4_b: Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan kepada perilaku keuangan pada mahasiswa perempuan

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 *Fintech* dan Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang

Kemajuan teknologi finansial atau *fintech* saat ini telah merevolusi cara individu mengelola keuangan secara masif, terutama di kalangan mahasiswa di Kota Malang. Pertumbuhan pesat ini sangat sejalan dengan peningkatan penetrasi internet dan ponsel pintar di tengah masyarakat. Hal tersebut secara langsung mampu menjawab kebutuhan pengguna akan sistem transaksi yang cepat dan efisien (Aswirah et al., 2024). Di Kota Malang sendiri, perkembangan *fintech* terbukti memberikan dampak positif terhadap kemudahan transaksi bagi generasi muda (Sugiarti et al., 2019). Saat ini, mahasiswa mendominasi pemanfaatan layanan keuangan berbasis aplikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan harian mereka. Aktivitas seperti pembayaran digital dan belanja daring tersebut mencerminkan transformasi gaya hidup yang semakin *cashless* (Putra, 2025; Novrian, 2024). Tingginya adopsi digital ini pada akhirnya sangat didorong oleh faktor kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan akses yang ditawarkan oleh layanan *fintech* (Arifin et al., 2023).

Dari sudut pandang teoritis, hubungan antara adopsi teknologi finansial dan perilaku penggunanya sangat relevan apabila dibedah menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* (Anandia & Aisyah, 2023). Model TAM secara mendasar menyatakan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk menggunakan sebuah teknologi, yaitu persepsi kemudahan *penggunaan (perceived ease of use)* dan persepsi kegunaan *(perceived usefulness)*. Kedua faktor inilah yang secara signifikan terbukti memengaruhi sikap serta niat perilaku pengguna terhadap layanan *fintech* (Putri et al., 2024). Ketika mahasiswa merasa bahwa aplikasi *fintech* mudah dioperasikan dan memberikan manfaat nyata, niat penggunaan mereka akan meningkat, yang pada akhirnya membawa perubahan positif pada perilaku finansial mereka sehari-hari.

Asumsi teoritis ini telah banyak dibuktikan kebenarannya melalui berbagai riset empiris terdahulu. Studi yang dilakukan oleh Muzakir & Saputra (2024) menemukan fakta bahwa penggunaan *fintech* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini senada dengan hasil riset Warda et al. (2026), yang menjelaskan bahwa kemudahan akses layanan keuangan digital mampu memengaruhi dan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa menjadi lebih baik. Lebih lanjut, penelitian dari Ardiansyah et al. (2025) juga menegaskan bahwa *fintech* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan uang karena mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan pengendalian keuangan.

Kajian empiris dari Kartini et al. (2024) turut menyimpulkan bahwa perilaku adopsi *fintech* dalam manajemen keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat serta kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Selain itu, Utami et al. (2025) juga membuktikan bahwa penggunaan *fintech* berkontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perbaikan perilaku keuangan. Tingginya frekuensi pemanfaatan fasilitas transaksi non tunai ini secara logis menuntut penggunaannya untuk lebih melek dan tertib secara finansial dalam merencanakan arus kas mereka.

H1: Penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di kota malang

2.4.2 Literasi keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan mahasiswa di kota Malang

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman komprehensif yang dimiliki individu mengenai konsep, prinsip, dan operasional keuangan yang berorientasi pada transparansi, keadilan, serta penghindaran terhadap risiko spekulatif (Firdausi & Kasri, 2022). Pemahaman ini bertindak sebagai fondasi kognitif yang mengarahkan individu untuk mengelola dana secara rasional dan beretika. Bagi kalangan mahasiswa di Kota Malang yang sedang berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial, literasi ini menjadi instrumen yang sangat krusial. Kecakapan dalam memahami aturan etis dalam bertransaksi akan membantu mereka menghindari perilaku

konsumtif serta pengambilan keputusan yang berpotensi merugikan secara finansial pada masa mendatang.

Secara teoritis, mekanisme transformasi dari sebuah pemahaman pengetahuan menjadi tindakan nyata dapat dideskripsikan melalui *Financial Knowledge Attitude Behavior Model*. Kerangka konseptual ini mempostulatkan bahwa pengetahuan finansial yang terinternalisasi secara mendalam akan membentuk sikap (*attitude*) yang positif terhadap pengelolaan uang pribadi. Sikap positif yang terbentuk ini pada gilirannya akan terefleksi secara langsung dalam wujud perilaku (*behavior*) keuangan harian (Patrisia et al., 2023). Melalui pendekatan ini, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi akan memiliki kontrol diri yang jauh lebih kuat, sehingga mereka lebih disiplin dalam merencanakan anggaran, menabung, serta menghindari jebakan utang.

Asumsi teoritis tersebut telah divalidasi kebenarannya oleh berbagai temuan penelitian empiris terdahulu. Kajian yang dilakukan oleh Aulia et al. (2023) serta Harahap et al. (2024) menemukan bukti kuat bahwa literasi keuangan syariah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas perilaku keuangan di kalangan mahasiswa. Kesimpulan serupa turut ditegaskan oleh studi Safitri et al. (2025), yang membuktikan bahwa pemahaman terhadap literasi keuangan berbasis etika ini sangat efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan dan kehati-hatian finansial penggunanya.

H2: Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di kota malang

2.4.3 *Fintech* dan Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Laki-laki di Kota Malang

Perbedaan gender merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan bagaimana seorang individu merespons dan mengadopsi inovasi teknologi finansial dalam kehidupannya. Secara teoritis dan empiris, beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemahaman keuangan antara gender mungkin setara, terdapat kesenjangan perilaku di mana laki-laki cenderung lebih terbuka terhadap risiko dan inovasi finansial berbasis teknologi dibandingkan perempuan (Cahyadi et al., 2024; Berlinger et al., 2025). Dalam aktivitas pengelolaan keuangan, karakteristik psikologis yang lebih berani mengambil risiko ini membuat mahasiswa laki-laki sangat adaptif terhadap fungsionalitas, kecepatan transaksi, serta efisiensi waktu yang ditawarkan oleh berbagai layanan *fintech*.

Karakteristik spesifik pada laki-laki ini juga didukung kuat oleh temuan empiris lainnya. Penelitian dari Juita et al. (2023) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki persepsi risiko yang berbeda dengan perempuan dalam menggunakan *fintech*, di mana pengguna laki-laki lebih berfokus pada risiko hukum ketimbang gangguan teknis. Selain itu, Nurlaily et al. (2021) menemukan bahwa jenis kelamin memoderasi secara signifikan hubungan antara persepsi risiko dan niat untuk terus menggunakan layanan *fintech*. Studi dari Nurjaman et al. (2023) dan Fatimah et al. (2024) juga

menegaskan bahwa perbedaan gender sangat memengaruhi respons pengguna terhadap aspek keamanan teknologi dan niat perilaku dalam mengadopsi teknologi finansial.

Berpijak pada karakteristik demografis tersebut, mahasiswa laki-laki di Kota Malang yang merupakan generasi *digital native* diyakini menjadikan *fintech* sebagai instrumen utama dalam rutinitas keuangannya. Mengingat perkembangan *fintech* di Kota Malang telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kemudahan transaksi pada generasi muda (Sugiarti et al., 2019), intensitas pemanfaatan teknologi ini secara logis akan membentuk bagaimana mahasiswa laki-laki merencanakan dan mengeksekusi pengeluaran harian mereka

H3_a: *Fintech* berpengaruh signifikan kepada perilaku keuangan pada mahasiswa laki-laki

2.4.4 *Fintech* dan Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Perempuan di Kota Malang

Dalam literatur perilaku keuangan, perempuan secara konsisten diidentifikasi memiliki karakteristik psikologis yang lebih berhati-hati dibandingkan laki-laki, terutama dalam tingkat kewaspadaan dan persepsi terhadap risiko (Cahyadi et al., 2024; Berlinger et al., 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih teliti serta mawas diri dalam setiap pengambilan keputusan finansial (Cahyadi et al., 2024) Ketika dihadapkan pada inovasi teknologi seperti *fintech*, mahasiswa perempuan umumnya lebih memprioritaskan aspek keamanan, keandalan sistem, serta

detail fitur pencatatan otomatis dibandingkan sekadar kecepatan transaksi (Juita et al., 2023; Fatimah et al., 2024). Sifat kehati-hatian yang melekat ini membuat pemanfaatan teknologi finansial oleh perempuan sangat berdampak pada peningkatan ketertiban mereka dalam merencanakan anggaran harian.

Asumsi teoritis mengenai kehati-hatian perempuan ini mendapat dukungan yang kuat dari berbagai temuan empiris. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi et al. (2024) serta Berlinger et al. (2025) menegaskan bahwa perempuan terbukti jauh lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan finansial jika dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, kajian spesifik terkait adopsi *fintech* oleh Juita et al. (2023) mengungkap fakta bahwa pengguna perempuan lebih sensitif terhadap risiko operasional aplikasi, seperti gangguan teknis, yang sangat memengaruhi kenyamanan mereka. Temuan dari Nurlaily et al. (2021) dan Fatimah et al. (2024) turut membuktikan bahwa gender memoderasi respons pengguna terhadap persepsi risiko dan keamanan, di mana perempuan cenderung menuntut jaminan keamanan digital yang lebih tinggi sebelum mengadopsinya secara penuh.

Berpijak pada karakteristik demografis tersebut, mahasiswa perempuan di Kota Malang diyakini akan memanfaatkan layanan *fintech* sebagai instrumen utama untuk memperketat disiplin keuangan mereka. Kemudahan fitur *fintech* dalam melacak pengeluaran secara terperinci

sangat sejalan dengan sifat teliti perempuan, sehingga membantu mereka dalam mengontrol perilaku konsumtif (Sugiarti et al., 2019).

H3_b: *Fintech* berpengaruh signifikan kepada perilaku keuangan pada mahasiswa perempuan

2.4.5 Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Laki-laki

Literasi keuangan syariah berfungsi sebagai kompas kognitif yang mengarahkan individu untuk memahami prinsip etika dalam pengelolaan harta, termasuk menghindari praktik *riba*, *gharar*, dan *maisir* (Firdausi & Kasri, 2022). Bagi mahasiswa laki-laki, pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip syariah ini menjadi krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah. Meskipun laki-laki cenderung lebih terbuka terhadap risiko investasi, penguasaan literasi keuangan syariah memberikan fondasi rasionalitas yang membentengi mereka dari keputusan finansial yang spekulatif atau tidak bertanggung jawab (Patrisia et al., 2023). Pengetahuan ini membantu mereka menyelaraskan ambisi ekonomi dengan batasan etika yang berlaku dalam ekonomi Islam.

Bukti empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peranan signifikan dalam perilaku keuangan mahasiswa laki-laki. Penelitian Hapsoro et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan digital dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan dalam menekan kerentanan finansial, di mana pengaruh tersebut sering kali lebih dominan pada laki-laki karena tanggung jawab finansial yang mereka pikul. Selain itu, studi

Lubis & Fadillah (2024) mengonfirmasi bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi secara langsung berkorelasi positif dengan kualitas keputusan investasi dan manajemen keuangan pada generasi Z. Pemahaman yang baik mengenai prinsip syariah juga terbukti membantu mahasiswa dalam merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil (Safitri et al., 2025).

Berdasarkan integrasi antara kerangka teori etika keuangan syariah dan hasil temuan penelitian sebelumnya, mahasiswa laki-laki di Kota Malang yang memiliki literasi keuangan syariah tinggi akan lebih mampu mengendalikan sifat impulsifnya dalam bertransaksi. Kemampuan untuk membedakan transaksi yang membawa masalah dan yang mengandung unsur merugikan menjadi faktor utama yang memperbaiki perilaku keuangan mereka secara keseluruhan.

H4_a: Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan kepada perilaku keuangan pada mahasiswa laki-laki

2.4.6 Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Perempuan

Literasi keuangan syariah bagi mahasiswa perempuan berperan sebagai instrumen kognitif yang membentuk pola pikir strategis dalam pengelolaan dana berdasarkan prinsip keadilan dan kebermanfaatan (Firdausi & Kasri, 2022). Secara teoritis, mahasiswa perempuan yang memiliki literasi syariah tinggi cenderung mengintegrasikan nilai-nilai religius dan etika dalam pengambilan keputusan finansial mereka (Patrisia

et al., 2023). Hal ini menciptakan perilaku keuangan yang lebih terencana, di mana setiap tindakan ekonomi dilakukan dengan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang serta kepatuhan pada norma-norma syariah yang meminimalisir risiko keuangan (Safitri et al., 2025).

Bukti empiris memperkuat bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor determinan bagi mahasiswa perempuan dalam mencapai stabilitas perilaku finansial. Penelitian oleh Lubis & Fadillah (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi yang memadai berkontribusi positif terhadap keputusan investasi dan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab pada generasi Z. Selain itu, studi dari Aulia et al. (2023) dan Harahap et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa perempuan dalam mengelola konsumsi serta tabungan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Pengetahuan yang baik mengenai instrumen keuangan syariah juga terbukti memberikan rasa aman bagi perempuan dalam menata masa depan finansial mereka (Safitri et al., 2025). Pemahaman ini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, melainkan juga menumbuhkan sikap kehati-hatian yang sangat krusial dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dengan literasi yang baik, mahasiswa perempuan mampu mengoptimalkan penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu mengurangi potensi pengeluaran yang tidak produktif.

Berdasarkan integrasi antara kerangka teori etika ekonomi dan konsistensi data empiris tersebut, mahasiswa perempuan di Kota Malang

yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik diprediksi akan menunjukkan tingkat disiplin anggaran yang lebih tinggi. Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan melalui perspektif syariah menjadi faktor utama yang memperbaiki perilaku keuangan mereka secara keseluruhan.

H4_b: Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan kepada perilaku keuangan pada mahasiswa perempuan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan paradigma *positivisme*, di mana peneliti berupaya mengungkap fakta objektif yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2019), Metode kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis, terstruktur, dan terukur mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen terstandarisasi, seperti kuesioner, yang dirancang untuk menghasilkan data numerik yang dapat diolah secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sejak awal.

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Research* (penelitian penjelasan). Pendekatan ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, moderasi, dan dependen yang telah ditetapkan dalam kerangka konseptual. Menurut Sari et al. (2022), *explanatory research* dilakukan untuk menjelaskan posisi suatu variabel dalam suatu struktur hubungan, serta untuk menguji sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks penelitian ini, *explanatory research* digunakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *fintech* dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Malang, dengan gender sebagai variabel yang memoderasi hubungan antar variabel utama.

Dengan metode dan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang dapat menjelaskan secara empiris hubungan simultan dan interaktif antar variabel serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam bidang keuangan digital dan literasi syariah.

3.2 Lokasi Penelitian

Menurut Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah yang secara khusus dipilih untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan keberadaan subjek atau populasi yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan dianalisis, serta kemudahan akses dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Adapun lokasi dalam penelitian ini ditetapkan di Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Kota Malang dipilih karena merupakan salah satu kota pendidikan terbesar di Indonesia yang memiliki konsentrasi tinggi mahasiswa, khususnya mahasiswa dan pelajar aktif (Khairunnisa & Dewi, 2025). Populasi mahasiswa di Kota Malang cukup besar dan aktif dalam aktivitas digital, termasuk penggunaan layanan *fintech* dan paparan terhadap konsep literasi keuangan, baik konvensional maupun berbasis syariah (Sugiarti et al., 2019). Selain itu, Kota Malang juga memiliki perkembangan infrastruktur teknologi informasi dan layanan keuangan digital yang pesat, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks penggunaan *fintech* dan literasi keuangan syariah.

Pemilihan Kota Malang juga didasari oleh keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan dari penduduk mahasiswa nya, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih representatif dan generalisabel (Arifin & Rachmadi, 2023). Oleh karena itu, lokasi ini dianggap strategis dan sesuai dengan kebutuhan serta fokus penelitian yang ingin dicapai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam sebuah penelitian merujuk pada kelompok subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Abdullah (2015), populasi mencakup sekelompok orang, lembaga, institusi, atau elemen lainnya yang menjadi sumber informasi bagi suatu penelitian, di mana dalam kelompok tersebut terdapat variabel-variabel yang hendak diteliti lebih lanjut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang tergolong dalam mahasiswa yang berdomisili atau beraktivitas di Kota Malang. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan menganalisis perilaku keuangan mahasiswa dalam penggunaan *fintech* dan tingkat literasi keuangan syariah. Selain itu, mahasiswa dikenal sebagai generasi *digital native* yang sangat dekat dengan teknologi serta mulai aktif dalam mengambil keputusan keuangan secara mandiri, menjadikannya kelompok yang relevan untuk dikaji dalam penelitian ini (Mas'udah, 2025).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan diambil sebagai representasi untuk diteliti lebih lanjut. Menurut Hutami (2024), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Penggunaan sampel menjadi penting apabila jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari sampel diharapkan dapat mewakili keadaan populasi secara umum.

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari mahasiswa yang berdomisili dan menempuh pendidikan di Kota Malang, serta merupakan pengguna aktif layanan *fintech* dan memiliki pengetahuan atau keterlibatan terhadap literasi keuangan syariah. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono 2019). Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa responden benar-benar relevan dan mampu menjawab instrumen penelitian dengan akurat.

Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS). Menurut Hair Jr et al. (2021), jumlah sampel minimum dalam SEM-PLS adalah antara 5 hingga 10 kali jumlah indikator dalam model penelitian. Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan, terdapat 32 butir item pertanyaan, yang terdiri dari 6 indikator dari variabel Perilaku Keuangan, 8 indikator dari variabel *fintech*, 16 indikator dari variabel Literasi Keuangan

Syariah, serta 2 kategori jawaban untuk variabel moderasi Gender. Dengan demikian, jumlah minimum sampel yang memadai dalam penelitian ini adalah antara 160 hingga 320 responden. Untuk menjaga keandalan analisis serta memenuhi kriteria minimum dan kelayakan model statistik SEM-PLS, peneliti menetapkan jumlah sampel sebesar 200 mahasiswa. Jumlah ini dianggap representatif dan mencukupi untuk menguji hubungan antar variabel yang meliputi pengaruh penggunaan *fintech* dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan langkah penting dalam menentukan siapa saja yang akan dijadikan responden dari populasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pengambilan sampel merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sejumlah responden yang mewakili populasi penelitian (Sugiyono 2019). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena penentuan sampel didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, bukan melalui proses pemilihan acak.

Menurut Suriani & Jailani (2023), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti:

1. karakteristik subjek yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan penelitian.

2. Dalam hal ini, sampel yang dipilih adalah individu dari Mahasiswa S1 di Kota Malang yang memenuhi kriteria sebagai pengguna *fintech* (*e-wallet*) dan memiliki pemahaman atau keterpaparan terhadap literasi keuangan syariah.
3. Responden merupakan mahasiswa aktif yang terdaftar pada salah satu perguruan tinggi berikut di Kota Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang (Polinema), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Merdeka Malang, atau Universitas Islam Malang (UNISMA).

Pemilihan teknik ini dianggap paling tepat karena tidak semua Mahasiswa dapat dijadikan responden, melainkan hanya mereka yang sesuai dengan fokus variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Penggunaan *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih spesifik, mendalam, dan sesuai dengan tujuan pengujian hipotesis, khususnya dalam mengamati pengaruh simultan *fintech* dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan, dengan gender sebagai faktor pemoderasi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung keakuratan dan kelengkapan hasil penelitian. Menurut Handayani (2023), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui

berbagai teknik seperti observasi, wawancara, atau kuesioner. Data primer ini bersifat original dan dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara empiris.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan bagian dari Mahasiswa di Kota Malang, dengan kriteria sebagai pengguna *fintech* dan memiliki keterkaitan atau pemahaman terhadap literasi keuangan syariah. Kuesioner dirancang untuk mengukur seluruh variabel penelitian, baik variabel independen (penggunaan *fintech* dan literasi keuangan syariah), variabel dependen (perilaku keuangan), maupun variabel moderasi (gender).

Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang telah ada. Menurut Indrianto dalam Handayani (2023), data sekunder dapat diperoleh melalui media perantara seperti dokumen lembaga, buku, artikel ilmiah, laporan penelitian terdahulu, jurnal, serta informasi yang tersedia melalui publikasi resmi. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari literatur yang relevan dengan topik *fintech*, literasi keuangan syariah, perilaku keuangan Mahasiswa, serta teori-teori yang mendukung penyusunan kerangka konseptual dan analisis data. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperkuat validitas penelitian, sekaligus memberikan gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang diteliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, memperoleh data yang akurat dan relevan merupakan hal yang sangat krusial, karena kualitas data akan sangat memengaruhi validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara tepat dan sistematis. Menurut Kusumastuti et al. (2024), tanpa metode pengumpulan data yang jelas, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan dan standar yang telah ditetapkan dalam penelitian ilmiah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring (*online*) kepada responden yang merupakan bagian dari Mahasiswa di Kota Malang. Kuesioner digunakan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data primer karena dianggap praktis, efisien, dan mampu menjangkau responden dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Siregar (2017), kuesioner adalah instrumen penelitian berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, baik terkait opini, persepsi, maupun perilaku.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu penggunaan *fintech*, literasi keuangan syariah, perilaku keuangan, dan gender sebagai variabel moderasi. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Selain

itu, peneliti juga melakukan observasi tidak langsung untuk memperoleh informasi pendukung mengenai perilaku digital keuangan mahasiswa melalui media sosial dan berbagai platform digital yang banyak digunakan oleh responden. Data yang diperoleh digunakan untuk mendukung hasil analisis penelitian. Teknik pengumpulan data ini dirancang sedemikian rupa untuk menjamin keandalan dan relevansi data yang dikumpulkan, agar dapat mendukung pengujian hipotesis secara empiris dan menghasilkan kesimpulan yang valid.

3.7 Skala Pengukuran *Instrument*

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data disusun menggunakan skala *Likert*. Skala ini dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden terhadap variabel-variabel penelitian secara kuantitatif. Menurut Handayani (2023), skala *Likert* adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sikap atau pandangan seseorang dengan memberikan sejumlah pernyataan, di mana responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap setiap pernyataan tersebut.

Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima tingkat penilaian, mulai dari pernyataan yang paling positif hingga yang paling negatif. Penilaian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data interval yang dapat diolah menggunakan teknik statistik kuantitatif, khususnya dalam pengujian model melalui pendekatan SEM-PLS. Berikut adalah rincian skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
--------------------	------

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Handayani (2026)

3.8 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan kejelasan mengenai makna setiap variabel yang diteliti serta bagaimana variabel tersebut diukur melalui indikator yang telah ditentukan. Definisi operasional ini penting agar pengukuran data menjadi lebih objektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019), Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Perilaku Keuangan. Perilaku keuangan diartikan sebagai tindakan nyata individu dalam mengelola, mengatur, dan mengambil keputusan terkait keuangannya, seperti menabung, berinvestasi, berhutang, atau melakukan pengeluaran rutin (Putri et al., 2024). Variabel ini diukur menggunakan indikator perilaku keuangan yang mencakup aspek perencanaan keuangan, kebiasaan pengeluaran, serta sikap terhadap pengelolaan dana pribadi.

3.8.2 Variabel Independen (X1)

Variabel independen pertama adalah Penggunaan *Financial Technology* (*Fintech*). *Fintech* merujuk pada penggunaan aplikasi atau platform digital untuk melakukan aktivitas keuangan, seperti transaksi non-tunai, pembayaran digital, *e-wallet*, hingga layanan pinjaman atau investasi berbasis teknologi. Indikator dari variabel ini mencakup frekuensi penggunaan *fintech*, jenis layanan *fintech* yang digunakan, persepsi terhadap kemudahan, serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna (Perkasa & Zoraya, 2024).

3.8.3 Variabel Independen (X2)

Variabel independen kedua adalah Literasi Keuangan Syariah. Variabel ini mengukur tingkat pemahaman responden terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, prinsip keadilan, transparansi, serta pengelolaan dana sesuai dengan hukum Islam (Mustaqfirin et al., 2025). Literasi keuangan syariah juga mencakup kemampuan individu dalam membedakan produk keuangan syariah dan konvensional, serta sikap dalam mengambil keputusan keuangan sesuai nilai-nilai syariah.

3.8.4 Variabel Pengelompokan Gender

Dalam penelitian ini, gender ditetapkan sebagai dasar pengelompokan responden untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pengaruh antara variabel independen dan dependen pada kelompok mahasiswa laki-laki dan perempuan. Pengelompokan ini dilakukan melalui pendekatan *Multi Group Analysis (MGA)* untuk membandingkan pola hubungan antara penggunaan *fintech* dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui apakah pengaruh kedua variabel independen tersebut

memiliki konsistensi yang sama atau menunjukkan pola yang berbeda pada kelompok laki-laki dan perempuan.

Definisi operasional ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk indikator-indikator yang dirumuskan dalam instrumen penelitian (kuesioner) dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat.

Tabel 3.2 Instrumen Kuisisioner

No	Variabel	Indikator	Item	Referensi
1	Perilaku Keuangan (Y)	1. Perencanaan Keuangan 2. Penganggaran Keuangan 3. Pengelolaan Keuangan 4. Penyimpanan Keuangan	1. Saya membayar tagihan tepat waktu (seperti: listrik, uang sekolah anak, dan lain-lain) 2. Saya membuat struktur anggaran, mulai dari pendapatan sampai dengan pengeluaran 3. Saya mencatat semua pengeluaran dan belanja yang dilakukan 4. Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (<i>emergency fund</i>) 5. Saya menabung secara periodik /rutin 6. Saya membandingkan harga antara pasar, toko, dan supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian	(Safryani et al., 2020; Halim, 2022)
2	Financial Technology (Fintech) (X1)	1. <i>Perceived Ease of Use</i> (Kemudahan Penggunaan) 2. <i>Perceived Usefulness</i> (Manfaat Penggunaan)	1. Saya merasa layanan <i>fintech</i> mudah digunakan tanpa bantuan teknis. 2. Saya tidak mengalami kesulitan saat mengakses atau	(Ramadhani P, 2024 ; Mailangkay & Juwono, 2023) ; S. A. Putri et al., 2023)

		3. <i>Trust</i> (Kepercayaan) 4. <i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	menjalankan aplikasi <i>fintech</i> . 3. Penggunaan <i>Fintech</i> membantu saya menghemat waktu dalam melakukan transaksi keuangan. 4. <i>Fintech</i> memberikan kemudahan dalam mengelola pembayaran dan keuangan saya. 5. Saya percaya bahwa data pribadi saya aman saat menggunakan layanan <i>fintech</i> . 6. Saya yakin layanan <i>fintech</i> akan menyelesaikan transaksi saya dengan benar dan tepat waktu. 7. Saya merasa puas menggunakan layanan <i>fintech</i> untuk kebutuhan keuangan saya sehari-hari. 8. Secara keseluruhan, pengalaman saya menggunakan <i>fintech</i> sangat memuaskan.	
3	Literasi Keuangan Syariah (X2)	1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Sikap 4. Kepercayaan	1. Saya memahami tentang sistem keuangan syariah 2. Saya mengetahui tentang lembaga keuangan syariah di Kota Malang 3. Saya mengetahui Al-qur'an merupakan dasar hukum ekonomi syariah 4. Saya mengetahui bank syariah, pegadaian syariah, dan koperasi syariah merupakan lembaga keuangan syariah	(Jumiyanti, 2023)

			5. Saya mengetahui tentang lembaga keuangan non bank lainnya di Kota Malang yang menggunakan prinsip syariah 6. Saya mampu mengelola keuangan dengan baik menurut prinsip kaidah Islam 7. Saya mampu mengelola tabungan dan investasi dengan baik sesuai syariat Islam 8. Saya mampu merencanakan keuangan masa depan di lembaga keuangan syariah 9. Saya mampu menggunakan modal pembiayaan dari lembaga di Kota Malang 10. Saya mampu mengembalikan modal pembiayaan di lembaga keuangan syariah 11. Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli 12. Saya selalu menyisihkan uang untuk di tabungan 13. Saya sudah menjadi nasabah pada salah satu lembaga keuangan syariah di Kota Malang 14. Saya tidak lagi menjadi nasabah di lembaga keuangan konvensional 15. Saya yakin lembaga keuangan syariah di Kota Malang	
--	--	--	---	--

			menerapkan pengelolaan sesuai syariat Islam 16. Saya sudah melakukan kegiatan investasi secara syariah	
4	Gender	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	(Sari et al., 2023)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2026)

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono 2019 (2018), Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif karena digunakan untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan *Software SmartPLS (Partial Least Square)*. *SmartPLS* dipilih karena memiliki keunggulan dalam menangani data dengan jumlah sampel yang relatif kecil, distribusi data yang tidak normal, serta dapat digunakan pada model penelitian yang kompleks dan bersifat eksploratif (Hair et al., 2022).

Menurut Ghazali & Latan (2014), *Partial Least Square (PLS)* merupakan salah satu metode *analisis soft modeling* yang tidak mengharuskan asumsi data normal multivariat dan sangat cocok untuk penelitian prediktif dengan model struktural berbasis variabel laten. PLS bertujuan untuk memaksimalkan varians dari konstruk laten yang dijelaskan oleh indikatornya, sehingga cocok digunakan untuk menguji model yang belum sepenuhnya didukung teori yang mapan.

Penggunaan *SmartPLS* dalam penelitian ini juga mempertimbangkan keterbatasan jumlah sampel, sehingga metode *bootstrapping* yang tersedia

dalam perangkat lunak ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengujian signifikansi antar jalur (*path analysis*), tanpa harus bergantung pada distribusi data normal. Dengan demikian, teknik ini sangat fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil analisis yang kuat meskipun data bersifat *non-parametrik*.

Smart PLS dalam praktiknya membagi analisis menjadi dua model utama, yaitu outer model dan inner model, yang masing-masing memiliki fungsi untuk menguji validitas indikator terhadap konstruk dan menguji hubungan struktural antar variabel laten dalam model (Hair et al., 2022)

3.9.1 Outer Model

Outer model atau model pengukuran dalam analisis *SEM-PLS* bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara indikator yang digunakan dengan konstruk laten (Hair et al., 2022). Model ini difokuskan pada pengujian validitas dan reliabilitas indikator untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Evaluasi outer model dilakukan menggunakan pendekatan *Multi Trait Multi Method (MTMM)* yang mencakup tiga aspek utama, yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability*.

1. *Convergent Validity*

Convergent validity menguji sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki korelasi tinggi satu sama lain. Validitas ini dinilai melalui nilai loading factor, yaitu nilai korelasi antara indikator dengan variabel latennya. Indikator dianggap memiliki validitas yang baik jika loading factor-nya $\geq 0,70$. Namun demikian, menurut Ghozali (2016), nilai antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima, khususnya untuk penelitian eksploratif atau pengembangan skala awal. *Convergent validity* juga diperkuat dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, di mana nilai *AVE* di atas 0,50 menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk tersebut.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity menunjukkan seberapa baik suatu konstruk dapat dibedakan dari konstruk lainnya. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan *cross loading*, yaitu nilai korelasi antara indikator dengan konstruknya sendiri dibandingkan dengan nilai korelasi terhadap konstruk lain (Hair et al., 2022). *Discriminant validity* dianggap baik jika indikator lebih tinggi korelasinya dengan konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Selain itu, validitas diskriminan juga dapat dianalisis melalui nilai *AVE* yang dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk (*Fornell-Larcker Criterion*). Suatu konstruk dikatakan memiliki *discriminant validity* yang memadai jika akar kuadrat *AVE* lebih besar dari korelasi antar konstruk lain dalam model.

3. *Reliability*

Reliabilitas dalam outer model bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kestabilan pengukuran dari indikator-indikator dalam satu konstruk. Dua alat ukur yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menilai keandalan internal dari indikator, di mana nilai $\geq 0,70$ dianggap memadai. Sementara itu, *Composite Reliability* lebih sensitif terhadap indikator dengan loading tinggi dan juga dianggap baik jika bernilai $\geq 0,70$ (Ghozali, 2016). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruk yang diuji memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan dalam analisis struktural selanjutnya.

3.9.2 *Inner Model*

Inner model atau model struktural dalam analisis *SEM-PLS* digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten dalam model penelitian, baik itu variabel eksogen (independen), endogen (dependen), maupun variabel moderasi (Hair et al., 2022). Tujuan dari pengujian inner model adalah untuk mengetahui sejauh mana konstruk-konstruk dalam model memiliki hubungan yang signifikan dan sejauh mana konstruk eksogen mampu menjelaskan variabel endogen.

Pengujian inner model mencakup beberapa tahap utama, antara lain:

1. *Uji R-Square (R^2)*

Uji R-Square (R^2) dalam model struktural digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi varians dari variabel endogen (terikat)

yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen (bebas) dalam model penelitian. *R-Square* merupakan salah satu indikator utama dalam evaluasi inner model pada pendekatan *Partial Least Square* (PLS), karena memberikan gambaran tentang kekuatan prediktif dari konstruk-konstruk independen terhadap konstruk dependen.

Menurut Ghozali (2016), nilai R^2 dapat dikategorikan menjadi empat tingkat interpretasi, yaitu: 0,19 dikategorikan sebagai lemah, 0,33 sebagai sedang, 0,67 sebagai substansial, dan nilai di atas 0,70 menunjukkan kekuatan prediksi yang sangat kuat. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai *R-Square* akan digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh penggunaan *fintech* dan literasi keuangan syariah baik secara individual maupun simultan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa, serta sejauh mana moderasi gender memperkuat hubungan antar variabel tersebut.

2. *Estimate for Path Coefficients*

Path coefficients digunakan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar konstruk dalam model struktural. Nilai ini diperoleh melalui proses *bootstrapping*, yaitu teknik penggandaan sampel secara acak untuk menguji signifikansi dari jalur hubungan yang dibangun. Nilai koefisien ini akan menunjukkan apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta hubungan yang dimoderasi oleh variabel lain seperti gender memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak (Hair et al., 2022).

Dengan mengamati nilai *t-statistic* dan *p-value* dari hasil *bootstrapping*, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Umumnya, nilai $t > 1,96$ dan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Pengujian inner model sangat penting dalam penelitian ini karena berfungsi untuk membuktikan secara empiris hubungan pengaruh antara penggunaan *fintech*, literasi keuangan syariah, perilaku keuangan, dan gender sebagai variabel moderasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini difokuskan pada Mahasiswa yang berdomisili atau sedang menempuh pendidikan di Kota Malang. Mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian karena termasuk dalam kelompok usia produktif yang aktif menggunakan teknologi digital, khususnya layanan *financial technology (fintech)*. Selain itu, mahasiswa juga berada pada fase penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan, termasuk dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan *fintech* dan tingkat literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta melihat perbedaan perilaku tersebut berdasarkan gender. Dengan memilih mahasiswa di Kota Malang sebagai objek penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan kondisi nyata generasi muda dalam mengelola keuangan di era digital saat ini.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data kuesioner terhadap responden mahasiswa di Kota Malang. Analisis diawali dengan statistik deskriptif yang bertujuan untuk

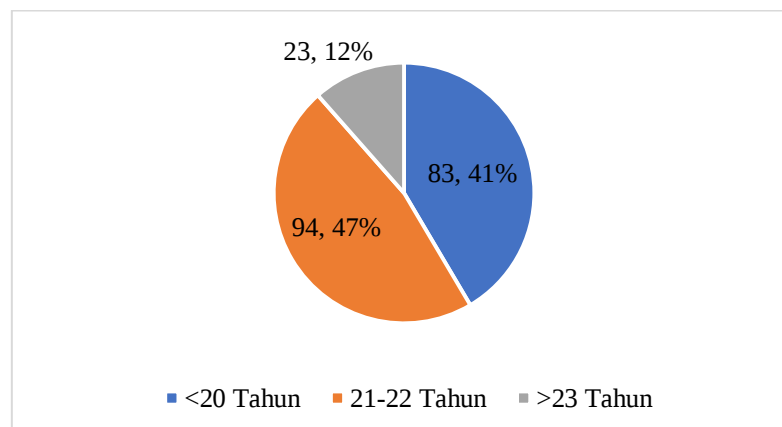
memberikan gambaran umum mengenai distribusi jawaban responden terhadap setiap indikator pada variabel penelitian.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan melalui frekuensi jawaban responden pada skala Likert 1 sampai 4, serta nilai mean dan standar deviasi (SD) pada masing-masing indikator. Nilai mean digunakan untuk mengetahui kecenderungan rata-rata jawaban responden, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data atau keragaman jawaban responden. Semakin tinggi nilai mean, maka semakin positif persepsi responden terhadap indikator yang diukur, sedangkan semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan jawaban responden yang semakin homogen (Sugiyono 2019).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan rentang usia, responden terdiri dari kelompok usia <20 tahun, 21-22 tahun, >23 tahun dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Gambar 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



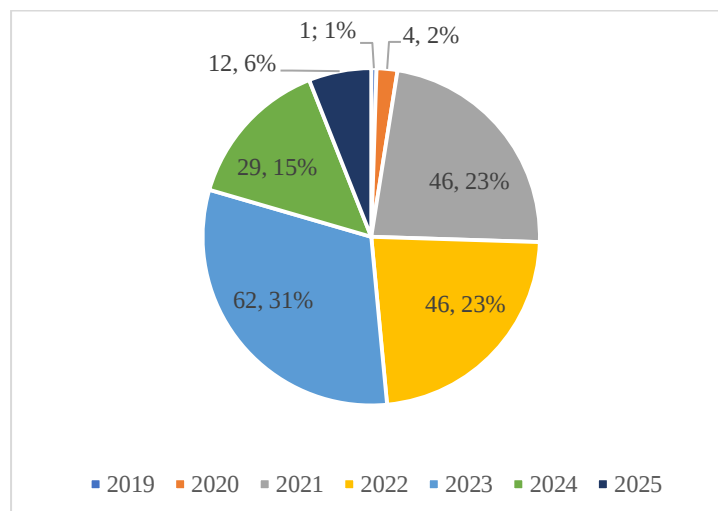
Sumber: data primer diolah, 2026

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa mayoritas kelompok didominasi oleh orang-orang yang berada pada rentang usia 21-22 tahun, yaitu sebanyak 94 orang (47%). Jumlah ini beda tipis dengan kelompok terbanyak kedua, yakni mereka yang usianya di bawah 20 tahun sebanyak 83 orang (41%). Sementara itu, porsi yang paling sedikit diisi oleh kelompok yang lebih dewasa dengan usia di atas 23 tahun, yang jumlahnya hanya sebagian kecil saja, yaitu 23 orang (12%). Secara garis besar, bisa disimpulkan kalau hampir 90% orang dalam data ini adalah kalangan muda yang usianya maksimal 22 tahun ke bawah.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Perguruan tinggi

Responden berdasarkan angkatan perguruan tinggi meliputi angkatan 2019 hingga angkatan 2025 dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Gambar 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Perguruan Tinggi



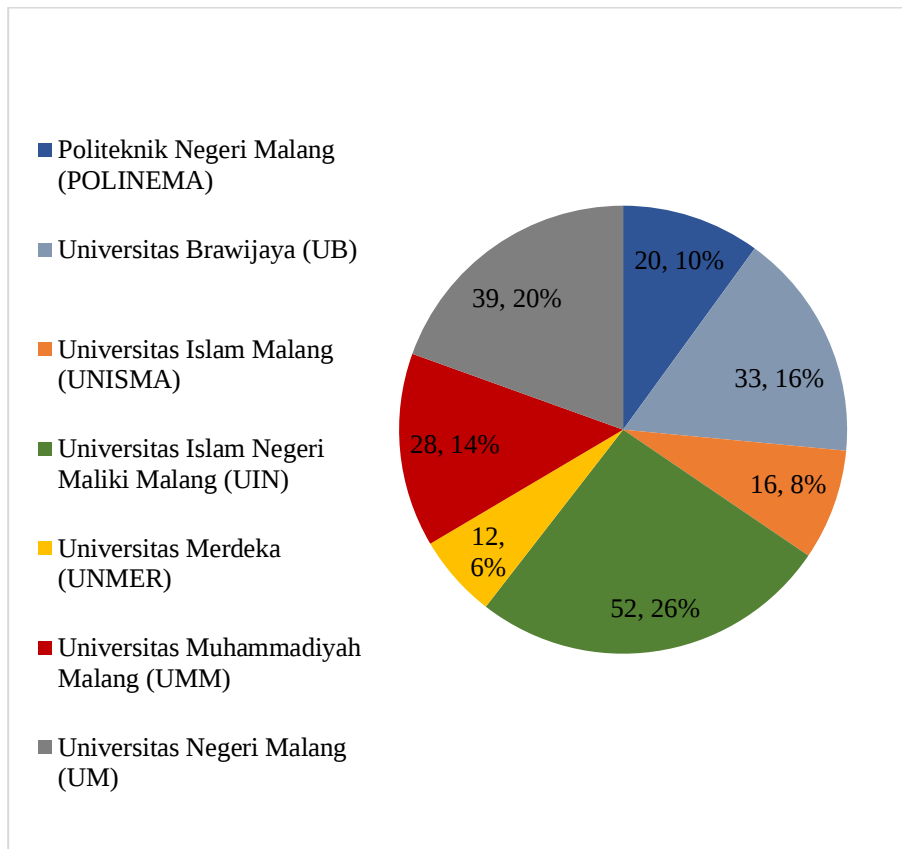
Sumber: data primer diolah, 2026

Berdasarkan grafik sebaran angkatan tersebut, komposisi paling besar didominasi oleh mahasiswa angkatan 2023, yaitu sebanyak 62 orang (31%). Kemudian, di urutan kedua terbanyak ada angkatan 2021 dan angkatan 2022 yang jumlahnya sama, yakni masing-masing sebanyak 46 orang (23%). Jika digabungkan, ketiga angkatan (2021, 2022, dan 2023) sudah mendominasi lebih dari 75% keseluruhan data. Terdapat 29 orang (15%) yang berasal dari angkatan 2024, disusul oleh angkatan 2025 sebanyak 12 orang (6%). Sementara itu, tercatat hanya ada 4 orang (2%) dari angkatan 2020, dan 1 orang saja dari angkatan 2019 (karena jumlahnya sangat sedikit, persentasenya nyaris di bawah 1%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Adapun karakteristik responden berdasarkan perguruan tinggi yang ada di Kota Malang meliputi beberapa perguruan tinggi, antara lain Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang (Polinema), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Merdeka Malang, atau Universitas Islam Malang (UNISMA) dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Gambar 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi



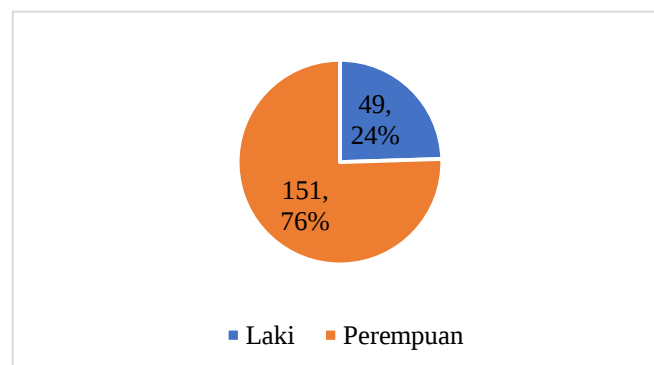
Sumber: data primer diolah 2026

Berdasarkan gambar 4.3, Universitas Islam Negeri Maliki Malang (UIN) mendominasi sebanyak 52 orang atau sekitar 26%. Kemudian Universitas Negeri Malang (UM) sebanyak 39 orang atau 20%. Setelah itu, tercatat 33 orang atau sebesar 16% dari UB, dan dari UMM sebanyak 28 orang atau sebesar 14%. Selanjutnya Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) sebanyak 20 orang atau sebesar 10%, Universitas Islam Malang (UNISMA) yaitu 16 orang atau sebesar 8%, dan Universitas Merdeka (UNMER) yakni 12 orang atau sebesar 6%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Gambar 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: data primer diolah: 2026

Berdasarkan diagram jenis kelamin responden, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 49 orang (24%), sedangkan responden perempuan sebanyak 151 orang (76%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan.

4.1.3 Deskripsi Frekuensi Variabel

Adapun hasil statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Deskriptif Frekuensi Variabel

Variabel	Indikator	1	2	3	4	Mean	SD
Perilaku Keuangan (Y)	y1	0	6	124	70	3,32	0,528
	y2	0	22	149	29	3,04	0,505
	y3	0	35	136	29	2,97	0,566
	y4	0	18	122	60	3,21	0,590

	y5	0	23	137	40	3,09	0,556
	y6	0	17	102	81	3,32	0,624
Penggunaan fintech (X1)	x1.1	0	12	152	36	3,12	0,476
	x1.2	3	9	158	30	3,08	0,501
	x1.3	0	11	134	55	3,22	0,532
	x1.4	0	13	139	48	3,18	0,525
	x1.5	1	23	149	27	3,01	0,521
	x1.6	0	12	153	35	3,12	0,472
	x1.7	0	10	152	38	3,14	0,471
	x1.8	0	6	155	39	3,17	0,446
Literasi keuangan syariah (X2)	X2.1	0	44	128	28	2,92	0,596
	X2.2	0	55	118	27	2,86	0,626
	X2.3	0	21	125	54	3,17	0,591
	X2.4	0	17	141	42	3,13	0,530
	X2.5	0	50	124	26	2,88	0,606
	X2.6	0	20	140	40	3,10	0,540
	X2.7	0	19	143	38	3,10	0,527
	X2.8	0	35	130	35	3,00	0,593
	X2.9	0	47	122	31	2,92	0,621
	X2.10	0	29	136	35	3,03	0,566
	X2.11	0	12	117	71	3,30	0,574
	X2.12	0	12	135	53	3,21	0,533
	X2.13	0	72	98	30	2,79	0,684
	X2.14	0	76	100	24	2,74	0,659
	X2.15	0	14	151	35	3,11	0,485
	X2.16	0	70	97	33	2,82	0,695

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, mayoritas responden cenderung memberikan jawaban pada kategori setuju (3) dan sangat setuju (4) pada hampir seluruh indikator. Hal ini terlihat dari nilai mean yang sebagian besar berada pada rentang 2,74 - 3,32 dari skala 4 poin, sehingga menunjukkan persepsi responden yang relatif positif terhadap variabel penelitian.

Pada variabel perilaku keuangan (Y), nilai mean tertinggi terdapat pada indikator y1 dan y6 sebesar 3,32, yang menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku keuangan yang cukup baik pada aspek tersebut. Sementara mean terendah

terdapat pada y_3 sebesar 2,97, namun masih berada pada kategori cukup baik. Nilai standar deviasi pada variabel Y berkisar 0,505 - 0,624, menandakan jawaban responden relatif homogen.

Pada variabel penggunaan *fintech* (X1), nilai mean tertinggi terdapat pada x1.3 sebesar 3,22, sedangkan terendah pada x1.5 sebesar 3,01. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup aktif dan positif dalam memanfaatkan layanan *fintech*. Nilai standar deviasi yang relatif kecil (0,446 - 0,532) menunjukkan persepsi responden cukup seragam.

Pada variabel literasi keuangan syariah (X2), nilai mean tertinggi terdapat pada X2.11 sebesar 3,30, sedangkan terendah pada X2.14 sebesar 2,74. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Nilai standar deviasi berkisar 0,530 - 0,695, yang berarti variasi jawaban responden masih dalam batas wajar.

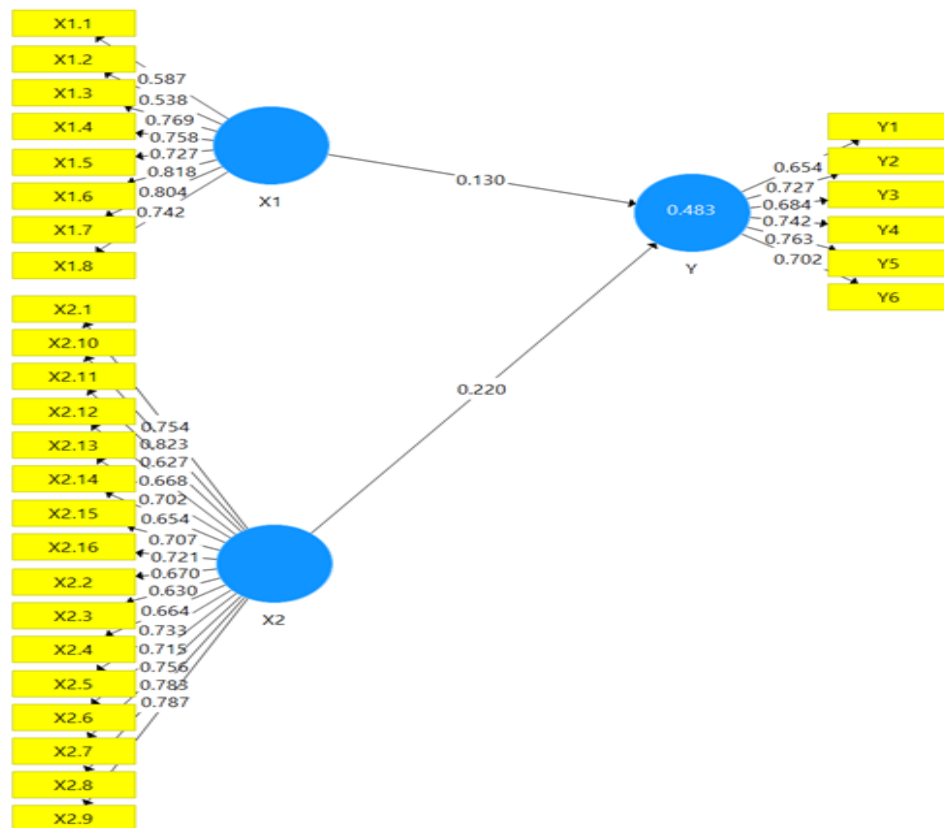
Secara keseluruhan, hasil deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Malang memiliki tingkat penggunaan *fintech*, literasi keuangan syariah, dan perilaku keuangan yang cenderung baik.

4.1.4 Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk laten dalam penelitian. Salah satu pengujian yang digunakan adalah validitas konvergen dengan melihat nilai *outer loading* pada masing-masing indikator. Suatu indikator dinyatakan

memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai outer loading $\geq 0,50$ (Ghozali, 2016), sehingga indikator tersebut layak dipertahankan dalam model penelitian.

Gambar 4. 5 Outer Model



Sumber: Data diolah dengan Smart PLS, 2026

Tabel 4. 2
Nilai Outer Loading

Variabel	Outer Loading	Keterangan
X1.1	0.587	Valid
X1.2	0,538	Valid
X1.3	0,769	Valid
X1.4	0,758	Valid
X1.5	0,727	Valid
X1.6	0,818	Valid
X1.7	0,804	Valid
X1.8	0,742	Valid
X2.1	0,754	Valid
X2.10	0,823	Valid
X2.11	0,627	Valid

X2.12	0,668	Valid
X2.13	0,702	Valid
X2.14	0,654	Valid
X2.15	0,707	Valid
X2.16	0,721	Valid
X2.2	0,670	Valid
X2.3	0,630	Valid
X2.4	0,664	Valid
X2.5	0,733	Valid
X2.6	0,715	Valid
X2.7	0,756	Valid
X2.8	0,783	Valid
X2.9	0,787	Valid
Y1	0,654	Valid
Y2	0,727	Valid
Y3	0,684	Valid
Y4	0,742	Valid
Y5	0,763	Valid
Y6	0,702	Valid

Sumber: data diolah SmartPLS, 2026

Berdasarkan pada Tabel 4.2 di atas, adapun hasil dari uji validitas konvergen melalui nilai *outer loading*, seluruh indikator pada variabel penelitian dinyatakan valid. karenaseluruh variabel memiliki nilai *loading factor* di atas batas minimum yang dapat diterima, yaitu sebesar $\geq 0,50$. Nilai *outer loading* menunjukkan seberapa kuat setiap indikator mampu merefleksikan konstruk laten yang diukur.

Variabel X1, nilai *outer loading* berkisar antara 0,538 - 0,818. Indikator dengan kontribusi tertinggi adalah X1.6 (0,818), sedangkan yang terendah adalah X1.2 (0,538), namun masih memenuhi kriteria validitas. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator X1 mampu menjelaskan konstruk dengan baik.

Pada variabel X2, nilai *outer loading* berada pada rentang 0,627 sampai 0,823. Indikator tertinggi terdapat pada X2.10 (0,823), sedangkan indikator

terendah adalah X2.11 (0,627). Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel X2 juga valid dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Pada variabel Y, nilai *outer loading* berkisar antara 0,654 sampai 0,763. Indikator dengan nilai tertinggi adalah Y5 (0,763) dan terendah Y1 (0,654). Seluruh indikator variabel Y telah memenuhi syarat validitas konvergen.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel X1, X2, dan Y memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konstruk masing-masing, sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4. 3
Nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	0,868	0,897	0,524
X2	0,936	0,943	0,510
Y	0,806	0,861	0,508

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan validitas konstruk, seluruh variabel dalam penelitian dinyatakan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel X1 sebesar 0,868, X2 sebesar 0,936, dan Y sebesar 0,806, dimana seluruhnya lebih besar dari 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen penelitian reliabel.

Nilai *Composite Reliability* pada variabel X1 sebesar 0,897, X2 sebesar 0,943, dan Y sebesar 0,861. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum

0,70, yang berarti indikator-indikator pada masing-masing konstruk mampu mengukur variabel secara konsisten dan memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Sementara itu, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada variabel X1 sebesar 0,524, X2 sebesar 0,510, dan Y sebesar 0,508. Karena seluruh nilai AVE melebihi 0,50, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing *konstruk* telah memenuhi validitas konvergen, artinya indikator mampu menjelaskan lebih dari 50% *varians konstruk* yang diukur. Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penggunaan *fintech* (X₁), literasi keuangan syariah (X₂), dan perilaku keuangan (Y) telah memenuhi syarat reliabilitas dan validitas, sehingga layak digunakan dalam analisis lanjutan pada model struktural.

4.1.5 *Multi Group Analysis (MGA)*

Multi Group Analysis (MGA) dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh antar variabel penelitian berdasarkan kelompok *gender*, yaitu mahasiswa laki-laki dan perempuan. Melalui analisis ini, peneliti dapat membandingkan kekuatan hubungan antara penggunaan *fintech* (X1) dan literasi keuangan syariah (X₂) terhadap perilaku keuangan (Y) pada masing-masing kelompok. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (B), *t-statistic*, dan *p-value*. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Inner Model Berdasarkan Gender

	Laki Laki			Perempuan		
	B	T	P	B	T	P
X1 => Y	-0,204	1,481	0,139	0,463	6,133	0,000***
X2 => Y	0,897	8,563	0,000***	0,350	5,141	0,000***

Sumber: data diolah dengan SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil MGA, pada kelompok mahasiswa laki-laki, variabel penggunaan *fintech* (X₁) terhadap perilaku keuangan (Y) memiliki koefisien sebesar -0,204, nilai *t-statistic* 1,481, dan *p-value* 0,139. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa laki-laki. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan hubungan berlawanan, namun karena tidak signifikan maka pengaruh tersebut tidak dapat digeneralisasi.

Variabel literasi keuangan syariah (X₂) terhadap perilaku keuangan (Y) pada kelompok laki-laki memiliki koefisien sebesar 0,897, nilai *t-statistic* 8,563, dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa laki-laki. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa laki-laki.

Pada kelompok mahasiswa perempuan, variabel penggunaan *fintech* (X₁) terhadap perilaku keuangan (Y) memiliki koefisien sebesar 0,463, nilai *t-statistic* 6,133, dan *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa perempuan. Semakin baik pemanfaatan *fintech*, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa perempuan.

Sementara itu, variabel literasi keuangan syariah (X_2) terhadap perilaku keuangan (Y) pada kelompok perempuan memiliki koefisien sebesar 0,350, nilai *t-statistic* 5,141, dan *p-value* 0,000. Dengan demikian, literasi keuangan syariah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa perempuan.

Secara keseluruhan, hasil MGA menunjukkan adanya perbedaan pola pengaruh berdasarkan gender. Pada kelompok laki-laki, perilaku keuangan lebih dominan dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah, sedangkan penggunaan *fintech* tidak memberikan pengaruh signifikan. Sebaliknya, pada kelompok perempuan, baik penggunaan *fintech* maupun literasi keuangan syariah sama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* membedakan kekuatan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penggunaan *Fintech* Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology (fintech)* (X_1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) mahasiswa di Kota Malang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *fintech*, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Kemudahan yang ditawarkan *fintech*, seperti pembayaran digital, transfer dana, dan pencatatan transaksi, membantu mahasiswa mengontrol pengeluaran serta menyusun perencanaan keuangan dengan

lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat teknologi dapat memengaruhi perilaku penggunanya. Oleh karena itu, *fintech* tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Muzakir & Saputra (2024), Kartini et al. (2024), serta Ardiansyah & Sulton (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech* memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan, terutama dalam mengendalikan pengeluaran dan meningkatkan efisiensi transaksi. Mahasiswa yang memanfaatkan *fintech* secara optimal cenderung lebih mudah memantau kondisi keuangan sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih rasional. Meskipun demikian, penggunaan *fintech* tetap perlu diimbangi dengan pengendalian diri agar tidak mendorong perilaku konsumtif akibat kemudahan bertransaksi maupun berbagai promosi yang ditawarkan. Dengan demikian, pemanfaatan *fintech* harus disertai dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

Dalam perspektif Islam, perkembangan teknologi, termasuk *fintech*, merupakan bagian dari ikhtiar manusia untuk mempermudah aktivitas muamalah selama penggunaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18).

Menurut Shihab (2011), ayat ini mengajarkan pentingnya perencanaan dan evaluasi terhadap setiap tindakan, termasuk dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, penggunaan fintech yang dimanfaatkan untuk mencatat transaksi, mengatur anggaran, dan mengendalikan pengeluaran merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam menerapkan prinsip tanggung jawab dan kehati-hatian dalam pengelolaan harta sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian literasi keuangan syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) mahasiswa di Kota Malang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami prinsip-prinsip keuangan syariah cenderung lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mempertimbangkan aspek halal dan kebermanfaatan dalam setiap keputusan finansial. Pengetahuan mengenai akad, larangan

riba, serta pentingnya pengelolaan harta secara bertanggung jawab menjadi faktor yang mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari sehingga tercipta pengelolaan keuangan yang lebih terarah dan bertanggung jawab.

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep, prinsip, serta produk keuangan yang sesuai dengan syariat Islam sehingga mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menghindari transaksi yang mengandung *riba*, *gharar*, dan *maisir*, serta memanfaatkan produk keuangan syariah sesuai kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh .Melyaningrum & Hidayati (2023) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Dalam perspektif Islam, literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dalam mengelola harta sesuai ketentuan syariat. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ...

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya...*" (QS. Al-Baqarah [2]: 282).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan pentingnya pengetahuan, ketelitian, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas keuangan, termasuk mencatat transaksi dan mengambil keputusan ekonomi secara bijaksana. Sejalan dengan hal tersebut, Parhan et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam sehingga mampu mengelola keuangan secara efektif, menghindari praktik yang dilarang syariat, serta mewujudkan kemaslahatan dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai prinsip keuangan syariah, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4.2.3 Pengaruh *Fintech* Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Laki-laki di Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian *Multi Group Analysis (MGA)*, penggunaan *fintech* (X1) pada kelompok mahasiswa laki-laki tidak

berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan yang diberikan oleh layanan *fintech* belum menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa laki-laki di Kota Malang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa laki-laki kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat pendapatan, pengendalian diri, gaya hidup, maupun kebiasaan dalam mengambil keputusan keuangan. Meskipun *fintech* memberikan kemudahan dalam bertransaksi, penggunaannya belum tentu diikuti dengan kemampuan mengelola keuangan secara lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan *fintech* saja belum cukup untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran dalam mengelola keuangan.

Financial technology (fintech) merupakan inovasi di bidang keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah berbagai aktivitas transaksi, seperti pembayaran, *transfer* dana, maupun pengelolaan keuangan. Kehadiran *fintech* diharapkan mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan membantu individu dalam mengatur keuangan secara lebih praktis. Menurut *Technology Acceptance Model (TAM)*, kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan akan mendorong seseorang untuk memanfaatkan suatu teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, manfaat tersebut tidak selalu diikuti dengan perubahan perilaku keuangan apabila pengguna belum memanfaatkan fitur-fitur *fintech* secara optimal. Penelitian 3Ardiansyah &

Sulton (2025) serta Kartini et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pengaruh *fintech* terhadap perilaku keuangan dapat berbeda pada setiap kelompok individu karena dipengaruhi oleh karakteristik, kebutuhan, dan kebiasaan dalam mengelola keuangan.

Dalam perspektif Islam, kemudahan teknologi dalam bertransaksi hendaknya dimanfaatkan secara bijaksana dan tidak mendorong perilaku konsumtif. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Isrā' ayat 26–27:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: *"Dan berikanlah hak kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."* (QS. Al-Isrā' [17]: 26–27).

Nilai yang terkandung dalam ayat tersebut menekankan bahwa setiap muslim harus mengelola harta secara efektif, efisien, dan menghindari pemborosan. Penelitian 36(Jannah & Citraningsih, 2026), menjelaskan bahwa QS. Al-Isrā' ayat 26–27 mengandung prinsip pengelolaan keuangan yang berorientasi pada perencanaan, efisiensi, akuntabilitas, dan pengendalian terhadap perilaku berlebihan dalam

menggunakan harta. Oleh karena itu, hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa laki-laki mengindikasikan bahwa kemudahan teknologi saja belum mampu membentuk perilaku keuangan yang baik apabila tidak disertai dengan pengendalian diri dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam 9(Jannah & Citraningsih, 2026).

4.2.4 Pengaruh *Fintech* Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Perempuan di Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian *Multi Group Analysis (MGA)*, penggunaan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa perempuan di Kota Malang. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan mampu memanfaatkan *fintech* sebagai sarana untuk mendukung pengelolaan keuangan, seperti melakukan transaksi secara efisien, memantau pengeluaran, dan mengatur anggaran sesuai kebutuhan. Kemudahan akses serta berbagai fitur yang tersedia mendorong mahasiswa perempuan untuk lebih disiplin dan berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian, *fintech* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi digital, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik pada mahasiswa perempuan.

Financial technology (fintech) merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah

aktivitas transaksi dan pengelolaan keuangan. Berbagai layanan seperti dompet digital, pembayaran *non-tunai*, *transfer* dana, hingga pencatatan transaksi memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Menurut *Technology Acceptance Model (TAM)*, persepsi mengenai kemudahan dan manfaat teknologi akan mendorong seseorang untuk menggunakannya secara berkelanjutan sehingga dapat memengaruhi perilakunya. Hasil penelitian Kartini et al. (2024), Hariyani (2024), Laili et al. (2025) serta Fadillah & Suryomurti (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* mampu mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik apabila digunakan secara bijaksana dan disertai pemahaman yang memadai.

Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi dalam aktivitas keuangan diperbolehkan selama memberikan kemaslahatan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya, "*Dan orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, tetapi berada di antara keduanya secara wajar.*" (QS. Al-Furqan [25]: 67).

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap muslim hendaknya bersikap seimbang dalam mengelola harta, tidak boros dan tidak pula berlebihan dalam membatasi pengeluaran. Penelitian oleh Saputra et al. (2025)

menjelaskan bahwa penggunaan pembayaran digital (*digital payment/fintech*), apabila didukung religiositas dan literasi keuangan syariah, dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab serta mengurangi kecenderungan konsumtif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* oleh mahasiswa perempuan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

4.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Laki-laki di Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian *Multi Group Analysis (MGA)*, literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa laki-laki di Kota Malang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana. Pengetahuan mengenai nilai-nilai syariah dalam pengelolaan harta mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menggunakan pendapatan maupun dana yang dimiliki. Dengan demikian, literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat pada mahasiswa laki-laki.

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami prinsip-prinsip keuangan Islam sehingga mampu mengelola

keuangan secara tepat sesuai syariat. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab. Penelitian Aulia et al. (2023) membuktikan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rio Ferdinand & Ardyansyah (2023) yang menyatakan bahwa pemahaman prinsip keuangan syariah mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, Melyaningrum & Hidayati (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berkontribusi terhadap perilaku keuangan yang lebih baik. Mustofa (2022) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih bertanggung jawab pada mahasiswa.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan harta merupakan amanah yang harus dilakukan secara bertanggung jawab. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya."* (QS. Al-Baqarah [2]: 282).

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya ketelitian, pencatatan, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas keuangan. Hal ini diperkuat oleh penRahmadani et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pemahaman literasi

keuangan syariah mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa laki-laki, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Perempuan di Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian *Multi Group Analysis (MGA)*, literasi keuangan syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) pada mahasiswa perempuan di Kota Malang. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah cenderung lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Pengetahuan mengenai nilai-nilai syariah juga mendorong mahasiswa perempuan untuk lebih selektif dalam mengambil keputusan finansial sehingga mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada mahasiswa perempuan.

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam sehingga

mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pemahaman tersebut menjadi bekal dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Aulia et al. (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Ferdinand (2023) juga menyatakan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai prinsip keuangan syariah, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan.

Menurut penelitian oleh Syariifah & Yuliana (2022) pada mahasiswa Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menemukan bahwa literasi keuangan mampu menekan perilaku konsumtif melalui rasionalitas. Afinda & Wahyuni (2023) juga menjelaskan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola kondisi keuangannya sehingga terhindar dari *financial distress*.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan harta harus dilakukan secara bijaksana, tidak berlebihan, dan tidak pula bersikap kikir. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: "Dan orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, tetapi berada di antara keduanya secara wajar." (QS. Al-Furqan [25]: 67).

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam mengelola keuangan sehingga setiap pengeluaran dilakukan berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadani et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pemahaman literasi keuangan syariah mendorong mahasiswa mengambil keputusan keuangan sesuai prinsip syariah dan berorientasi pada kemaslahatan. Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa perempuan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial technology (fintech)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Malang. Semakin sering mahasiswa menggunakan *fintech*, maka perilaku keuangan mereka cenderung semakin baik, terutama dalam hal pengelolaan dan pengendalian keuangan.

Selain itu, literasi keuangan syariah juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip keuangan syariah cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan.

Hasil analisis *Multi Group Analysis (MGA)* menunjukkan bahwa *gender* berperan dalam membedakan perilaku keuangan mahasiswa. Terdapat perbedaan pola antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan, sehingga *gender* dapat memoderasi hubungan antara variabel dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penelitian ini memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak terkait di masa mendatang, antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa, khususnya yang menempuh pendidikan di Kota Malang, diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan *fintech* serta meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan syariah agar dapat mengelola keuangan secara lebih terarah dan sesuai prinsip Islam.

2. Bagi Lembaga Keuangan dan *Fintech*

Diharapkan dapat mengembangkan layanan yang tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mengedukasi pengguna terkait pengelolaan keuangan dan prinsip syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, pendapatan, atau *self-control* agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Institut Dian/Interfidei.
- Afinda, N. F., & Wahyuni, N. (2023). Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. *Jurnal E-Bis*, 7(1). <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1173>
- Agustin, A., & Khasanah, U. (2023). Peran Literasi Keuangan Syariah Memoderasi Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Keputusan Investasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6279>
- Anandia, F. B., & Aisyah, E. N. (2023). Analisis penerapan model Utaut2 terhadap penggunaan mobile banking pada bank syariah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 264–275.
- Ardiansyah, D. B. R., & Sulton, M. (2025). Pengaruh Finansial Teknologi, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3).
- Ardiansyah, M. F., Marina, A., & Sa'diyah, H. (2025). *INFLUENCE OF FINTECH, LIFESTYLE HEDONISM, AND PEERS ON THE FINANCIAL BEHAVIOR OF STUDENTS*.
- Arif, M., Supriyanto, A., Islam, I. A., & Kudus, N. (2024). Sharia Fintech and Gen Z: The Mediating Role of Perceived Usefulness. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.22373/share.v13i1.22990>

- Arifin, M. I., Saputra, M., Puspitasari, W., & Bazen, J. (2023). Fintech Adoption among Indonesian Generation Z: A Technology Acceptance Model Perspective. *2023 International Conference on Advancement in Data Science, E-Learning and Information System (ICADEIS)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICADEIS58666.2023.10270907>
- Arifin, R., & Rachmadi, K. R. (2023). Analisis E-Service Quality, Harga dan E-Promotion Terhadap E-Customer Satisfaction. *Inkubis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.59261/inkubis.v3i2.32>
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186.
- Aulia, N. S., Ruhana, N., & Noeridha, N. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung (Studi Pada Mahasiswa Keuangan Syariah Politeknik Negeri Bandung). *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3). <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5500>
- Barboza, G., Bongini, P., & Rossolini, M. (2021). Financial (il) literacy vs. individual's behavior: Evidence on credit card repayment patterns. *Financial Services Review*, 29(4), 247–276.
- Bem, S. L. (1981). Gender schema theory: A cognitive account of sex typing. *Psychological Review*, 88(4). <https://doi.org/10.1037/0033-295X.88.4.354>

- Berlinger, E., Dömötör, B., Megyeri, K., & Walter, G. (2025). Financial literacy of finance students: a behavioral gender gap. *International Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.1108/ijem-04-2024-0221>
- Cahyadi, H., Tarigan, R. P., Masman, R. R., Trisnawati, E., & Wijaya, H. (2024). Exploring the dynamics of fintech usage behavior moderated by customer characteristics in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v7i3.2993>
- Cheah, J. H., Amaro, S., & Roldán, J. L. (2023). Multigroup analysis of more than two groups in PLS-SEM: A review, illustration, and recommendations. *Journal of Business Research*, 156. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113539>
- Fadillah, A. N., & Suryomurti, W. (2024). The Influence of Sharia Financial Literacy and Fintech Lending Services on the Financial Behavior of Muslim Communities. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 9(2), 77.
- Fadillah, A. Z. (2021). Acceleration of Financial Technology Growth towards Inclusiveness of Unbankable Society in Achieving the Vision of the Islamic Banking Roadmap 2020-2025 (Case Study: Generation Z, Jabodetabek). *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*. <https://doi.org/10.20473/aijief.v4i2.31434>
- Fatimah, C. S., Saputra, M., & Panduwiyasa, H. (2024). Investigating Gen Z's Technostress During Fintech Adoption: Security and Customer Service with Theory of Planned Behavior in Indonesia. *2024 4th International Conference*

of Science and Information Technology in Smart Administration (ICSINTESA), 305–310. <https://doi.org/10.1109/ICSINTESA62455.2024.10747932>

Firdausi, M. R. A., & Kasri, R. A. (2022). Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach. *AL-MUZARA'AH*. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94>

Gani, I., Mustamin, A., & Rahmadani, N. I. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH MELALUI MINAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *IBEF: Islamic Banking, Economic Nd Financial Journal*, 4(2).

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.

Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WARPPLS 4.0*.

Hair, J. F., Singh, S., Kaur, R., & Dana, L. P. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *SAGE Publication*.

Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.

Halim, A. (2022). *PENGARUH PERILAKU KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN (STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DI KOMPLEK SRI GUNTING DESA SUNGGAL KANAN)*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/18588>

- Handayani, L. T. (2023). *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Hapsoro, D., Saputro, J. A., Indraswono, C., Hatta, A. J., & Sabandi, M. (2022). Effect of gender as a moderating variable on financial vulnerability using hierarchical regressions: Survey evidence from Indonesian traditional market traders. *Investment Management and Financial Innovations*. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(4\).2022.14](https://doi.org/10.21511/imfi.19(4).2022.14)
- Harahap, M. G., Haidir, H., & Hizbullah, M. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI KALANGAN MAHASISWA. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(3). <https://doi.org/10.62335/0c06wd63>
- Harahap, N. (2020). Konsep Etika Bisnis Islami. *J-MABISYA*, 1(1), 43–59.
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1). <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>
- Hassan, M. K., Alshater, M. M., Mumu, J. R., Sarea, A. M., & Azad, Md. A. K. (2021). Bibliometric analysis of the Journal of Islamic Accounting and Business Research : Ten years review. *COLLNET Journal of Scientometrics and Information Management*, 15(1). <https://doi.org/10.1080/09737766.2021.1934603>

- Hutami, W. F. (2024). Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Public Relations Mercu Buana, Query Date, 21, 23*.
- Ir Syofian Siregar, M. M. (2017). *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenada Media.
- Ivan, B., & Dickson, L. (2008). Consumer Economic Socialization. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 83–102). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_6
- Jannah, B. W., & Citraningsih, D. (2026). Islamic School Financial Management Based on Qs. Al-Isra 26–27: The Perspective of Fakhr Al-Razi's Interpretation. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 8(1), 15–32.
- Jordan, A., & Nuringsih, K. (2023). UNDERSTANDING FINANCIAL BEHAVIOR IN GENERATION Z. *International Journal of Application on Economics and Business*. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2535-2546>
- Juita, V., Pujani, V., Rahim, R., & Rahayu, R. (2023). Gender Differences in Financial Technology (FINTECH) Adoption in Indonesia: An Analysis of Risk Perceptions and Benefits. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i2.2308>
- Jumiyanti, J. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Peningkatan Minat Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kabupaten Barru*.
- Kartini, T., Sugeng, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2024). DETERMINANTS OF FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) ADOPTION BEHAVIOR IN PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT AMONG ECONOMICS

EDUCATION STUDENTS IN EAST JAVA. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 13(1).
<https://doi.org/10.26740/jepk.v13n1.p21-58>

Khairunnisa, L., & Dewi, D. K. (2025). PENGARUH MINDFULNESS TERHADAP STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA GENERASI Z DI KOTA MALANG, JAWA TIMUR. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(1), 423–427.

Krisnadayanti, B., Subiyanto, D., Purnamarini, T. R., & Lada, S. (2025). Examining the Role of Training, Compensation, and Work Environment in Employee Performance: A Gender-Based Analysis. *Journal of Business and Management Review*, 6(2).

Kurniawan, M. A., Safitri, W. N., Sari, A. C., & Mustikawan, A. (2025). Peran Gender dalam Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Finansial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 115–130.

Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, N., Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Lengkap Penulisan untuk Karya Ilmiah Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Laili, T., Maulida, A., & Sari, P. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Penggunaan Financial Technology (Fintech) Payment Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UST. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(02).

- Lubis, D., & Fadillah, A. N. (2024). The Influence of Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, and Financial Behavior on the Investment Decisions of Generation Z in West Java. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.22219/jes.v9i1.29286>
- Lubis, I. T., Ningsi, E. H., Manurung, L., & Widodo, S. (2024). Digital Financial Management of MSMEs: The Impact of Financial Literacy and Financial Technology. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.870>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1). <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lutfi, L., & Prihatiningrum, V. (2023). SOCIAL MEDIA, ISLAMIC FINANCIAL LITERACY, AND ISLAMIC BANKING PRODUCT OWNERSHIP: A MODERATING MODEL. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.18860/ed.v11i1.17803>
- Mailangkay, A., & Juwono, E. (2023). DETERMINANTS OF CUSTOMER TRUST IN FINTECH AS A MEANS OF PAYMENT THROUGH AN APPROACH TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/020232237>
- Mansyur, A., & Ali, E. (2022). The Adoption of Sharia Fintech Among Millennial in Indonesia: Moderating Effect of Islamic Financial Literacy on UTAUT 2.

International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences.

<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i4/13035>

Mas'udah, S. (2025). *Alternating Family Menuju Pembangunan Keluarga Berkualitas: Gagasan Kritis Sosiologi Keluarga Di Era Masyarakat Kontemporer.*

Melyaningrum, S., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Locus of Control, dan M-Payment Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7006–7020.

Mukhbitah, F. N., & Murdiono, A. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang). *Ekonomi Bisnis*, 28(1).
<https://doi.org/10.17977/um042v28i1p32-51>

Mukti, A., Sastrodiharjo, I., & Hariyanto, O. I. B. (2024). Financial Literacy, Financial Management, Social Legitimacy and Being FOMO on Impulsive Buying: Evidence on Leisure Activity Coldplay Concert Euphoria on Indonesian Gen Z Generation. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
<https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.843>

Mulia, Z. A., & Wardhani, N. K. (2024). BEHAVIORAL INTENTION TO ADOPT FINTECH: STUDY OF MILLENNIALS' AND GEN-ZS' READINESS IN

INDONESIA. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i6.381>

Mustaqfirin, M. U., Tamrin, M. A., & Nuruzzaman, M. (2025). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARI'AH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI PADA BANK SYARIAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI ISLAM. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(2), 651–661.

Mustofa, M. (2022). LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERILAKU MENABUNG MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>

Muzakir, M., & Saputra, A. (2024). The Effect of Using Fintech On The Financial Behavior Of Teuku Umar University Students. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.35308/jbkan.v8i2.10942>

Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.

Nirmala, A. N., Agustina, Y., Subagyo, S., & Istanti, L. N. (2024). Pengaruh Hedonic Lifestyle, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(2). <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i2.48570>

- Novrian, A. (2024). *Transaksi Menggunakan QRIS di Kota Malang Tumbuh Sebesar 193 Persen*. Jawa Pos Radar Malang. <https://radarmalang.jawapos.com/kota-malang/815190581/transaksi-menggunakan-qr-is-di-kota-malang-tumbuh-sebesar-193-persen>
- Nurjaman, J., Saputra, M., Puspitasari, W., & Bazen, J. (2023). Assessing the Adoption of Fintech Acceptance among Indonesian Gen-Z using UTAUT Model and SEM Analysis. *2023 International Conference on Advancement in Data Science, E-Learning and Information System (ICADEIS)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICADEIS58666.2023.10271081>
- Nurlaily, F., Aini, E., & Asmoro, P. (2021). What Determines Generation Z Continuance Intention of Fintech? The Moderating Effect of Gender. *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210928.055>
- Parhan, M., Taufik Rakhmat, A. T. R., Abyan Ashshidqi, M., Sylvia Dewi, L., Bunga Edelweis, S. L., & Regina Prayoga, F. (2022). ISLAMIC FINANCIAL PLANNING: KONSEP LITERASI KEUANGAN SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF PERENCANAAN FINANSIAL BAGI MAHASISWA. *Ekonomi Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.22236/jei.v13i1.8417>
- Patrisia, D., Abror, A., Dastgir, S., & Rahayu, R. (2023). Generation Z's Financial Behaviour: The Role of Islamic Financial Literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.540>

- Perkasa, A. P., & Zoraya, I. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Bengkulu. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 537–551.
- Prihatma, O., Putra, B., Sambeka, M. E. F., & Prisca. (2024). Promoting Financial Well-Being through Financial Literacy for Gen Z. *ECo-Buss*. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1532>
- Putra, B. M. (2025). *Jumlah Merchant QRIS Wilayah Malang Ditarget Meningkatkan*. Jawa Pos Radar Malang. https://radarmalang.jawapos.com/kota-malang/815568571/jumlah-merchant-qrisk-wilayah-malang-ditarget-meningkat#google_vignette
- Putri, A. D., Azzahra, N. A., Mulyantini, S., Ariaputri, A. S., & Khristian, H. F. (2024). *Tren Perilaku Keuangan Generasi Z*. Deepublish.
- Putri, A. N. P., Saputra, M., & Panduwiyasa, H. (2024). Gen Z's Embrace of Fintech: A Study on Customer Support and Security as Technostress Factors in e-Wallet Use in Indonesia. *2024 4th International Conference of Science and Information Technology in Smart Administration (ICSINTESA)*, 311–316. <https://doi.org/10.1109/ICSINTESA62455.2024.10747866>
- Putri, D. S. P., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh digital marketing terhadap keputusan pembelian produk jasa pada fintech syariah (studi pada Erahn. Id). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1077–1092.

Putri, S. A., Sartika, D., Gunarto, M., & Helmi, S. (2023). Factors Affecting the Level of Trust of MSMEs in Using Fintech Using the Technology Acceptance Model (TAM). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*.
<https://doi.org/10.46254/sa04.20230182>

Rahayu, R., Ali, S., Hidayah, R., & Aulia, A. (2024). Examining the role of family and social factors on Islamic financial literacy: evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/jima-07-2023-0213>

Ramadhani P, A. (2024). *PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN INDIVIDU MASYARAKAT PERUMAHAN BTN VILLA PERAWANG INDAH IV PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH*. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/84422>

Rani, V., & Kumar, J. (2023). Gender differences in FinTech adoption: What do we know, and what do we need to know? *Journal of Modelling in Management*.
<https://doi.org/10.1108/jm2-06-2023-0121>

Rio Ferdinand, A., & Ardyansyah, F. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN PRINSIP KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA. *Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(2). <https://doi.org/10.57152/ijbem.v2i2.744>

- Safitri, R., Wuryaningsih, W., Amrullah, A. M. K., & Novianti, K. R. (2025). HOW ISLAMIC FINANCIAL LITERACY SHAPES CUSTOMER ATTITUDE, SUBJECTIVE NORM, AND PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL IN USING ISLAMIC BANKS IN INDONESIA. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 13(2). <https://doi.org/10.18860/ed.v13i2.32413>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Saputra, A., Rafidah, & Apriani, A. (2025). Faith, finance, and fintech: Unraveling the drivers of student consumptive behavior through lifestyle. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 9(1).
- Sari, D. N. S., Siswanto, S., Maksum, I., Abdani, F., Khan, R. B. F., Retnasih, N. R., Setiani, S., & Masyhuri, M. (2023). Determinant of consumer decision on Islamic Banking. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 115–135.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode*, 1.
- Setiawan, B., Nugraha, D., Irawan, A., Nathan, R., & Zoltan, Z. (2021). User Innovativeness and Fintech Adoption in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. <https://doi.org/10.3390/joitmc7030188>

- Shihab, M. Q. (2002). TafsirTafsir Al Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an Volume 1. In *Jakarta : Lentera Hati*.
- Shihab, M. Q. (2011). Tafsīr al-Miṣbāḥ, Pesan Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 14. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sijabat, Y. P., Hutajulu, D. M., & Sihombing, P. (2019). Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran (Payment). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2019*.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. (2019). *PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI MALANG*. 8. <https://consensus.app/papers/peran-fintech-dalam-meningkatkan-literasi-keuangan-pada-sugiarti-diana/39065a7a3bcb5074ab14b0682d91373a/>
- Sugiyono 2019. (2018). Sugiyono- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (Ed.); edisi kedua). Alfabeta. *Metode Penelitian*.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>

- Ubels, J., & Schlander, M. (2023). Measurement invariance and adapted preferences: evidence for the ICECAP-A and WeRFree instruments. *Health and Quality of Life Outcomes*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-023-02208-9>
- Utami, B. B. K., Wardiwiyono, S., Hawariyuni, W., Abduh, M., & Riadi, I. (2024). Behavioral Intention to Adopt Islamic Financial Technology: Theory of Planned Behaviour with Gender Moderation. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v11i2.11041>
- Utami, N. M., Pradana, M., & Hidayat, A. M. (2025). Financial Literacy and Fintech Use's Effects on Indonesian Young Adults' Financial Well-Being: Financial Behavior as a Mediation Variable. *Journal of Ecohumanism*. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.5943>
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2024). Examining Factors Influencing Adoption of Islamic Fintech: An Empirical Study of Users in Indonesia. *Journal of System and Management Sciences*. <https://doi.org/10.33168/jsms.2024.0505>
- Warda, W., Aarsal, M., & Abdi, M. N. (2026). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 222–233.
- Wuryaningsih, & Safitri, R. (2024). ISLAMIC FINANCIAL LITERACY AND THE INCLINATION TO USE ISLAMIC BANKS AMONG GENERATION

Z IN INDONESIAN ISLAMIC UNIVERSITIES. *IBAF E-Proceedings*.

<https://doi.org/10.33102/c9p27e61>

Zulfiana, V. N., & Hakim, L. (2020). PERAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERATING PEMBELAJARAN PERBANKAN SYARIAH, LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN RISK TOLERANCE TERHADAP PERILAKU BERINVESTASI DI BANK SYARIAH. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*.

<https://doi.org/10.19105/IQTISHADIA.V7I1.3369>

(Hair SEBAGAI VARIABEL MODERATING PEMBELAJARAN PERBANKAN SYARIAH, LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN RISK TOLERANCE TERHADAP PERILAKU BERINVESTASI DI BANK SYARIAH. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*.

<https://doi.org/10.19105/IQTISHADIA.V7I1>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan Saya Moh. Arya Arfyansya Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sedang melakukan penelitian dalam rangka pengerjaan skripsi saya yang berjudul “Penggunaan *Fintech* dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa di Kota Malang dengan Gender Sebagai Moderasi”.

Saya sangat mengharapkan bantuan teman-teman untuk mengisi kuesioner yang saya ajukan ini sesuai dengan kondisi yang ada. Data yang teman-teman berikan nantinya insyaallah sangat bermanfaat dalam membantu penelitian ini, sehingga sangat diharapkan teman-teman mengisi apa adanya, tanpa paksaan dan tanpa rekayasa. Data teman-teman insyaallah terjaga kerahasiaannya. Terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

KUISIIONER PENELITIAN SKRIPSI

Gmail:.....

Nama:.....

Umur/Usia:.....

Berilah tanda yang ada di kolom lingkaran pilih salah satu untuk setiap pertanyaan sesuai data diri anda!

Angkatan

() 2019

() 2020

() 2021

() 2022

() 2023

() 2024

() 2025

Perguruan Tinggi/Kampus

() Universitas Islam Negeri Maliki Malang (UIN)

() Universitas Brawijaya (UB)

() Universitas Negeri Malang (UM)

() Politeknik Negeri Malang (POLINEMA)

() Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)

() Universitas Merdeka (UNMER)

() Universitas Islam Malang (UNISMA)

Jenis Kelamin

() Laki-laki

() Perempuan

Keterangan Cara Pengisian!

Berilah tanda (✓) untuk setiap pernyataan dibawah ini sesuai dengan kenyataan terhadap pelayanan yang anda terima dengan pilihan jawaban sebagai berikut;

Pilihan Jawaban	Nilai
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
S (Setuju)	3
SS (Sangat Setuju)	4

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
Perilaku Keuangan					
1	Saya membayar tagihan tepat waktu				
2	Saya membuat struktur anggaran, mulai dari pendapatan sampai dengan pengeluaran				
3	Saya mencatat semua pengeluaran dan belanja yang dilakukan				
4	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (emergency fund)				
5	Saya menabung secara teratur				
6	Saya membandingkan harga antara pasar, toko, dan supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian				
Financial Technology (Fintech)					
7	Saya merasa layanan <i>fintech</i> mudah digunakan tanpa bantuan teknis				
8	Saya tidak mengalami kesulitan saat mengakses atau menjalankan aplikasi <i>fintech</i>				
9	Penggunaan <i>Fintech</i> membantu saya menghemat waktu dalam melakukan transaksi keuangan				
10	<i>Fintech</i> memberikan kemudahan dalam mengelola pembayaran dan keuangan saya				
11	Saya percaya bahwa data pribadi saya aman saat menggunakan layanan <i>fintech</i>				
12	Saya yakin layanan <i>fintech</i> akan menyelesaikan transaksi saya dengan benar dan tepat waktu				
13	Saya merasa puas menggunakan layanan <i>fintech</i> untuk kebutuhan keuangan saya sehari-hari				
14	Secara keseluruhan, pengalaman saya menggunakan <i>fintech</i> sangat memuaskan				
Literasi Keuangan Syariah					
15	Saya memahami tentang sistem keuangan syariah				
16	Saya mengetahui tentang lembaga keuangan syariah di Kota Malamng				
17	Saya mengetahui Al-qur'an merupakan dasar hukum ekonomi syariah				

18	Saya mengetahui bank syariah, pegadaian syariah, dan koperasi syariah merupakan lembaga keuangan syariah				
19	Saya mengetahui tentang lembaga keuangan non bank lainnya di Kota Malang yang menggunakan prinsip syariah				
20	Saya mampu mengelola keuangan dengan baik menurut prinsip kaidah Islam				
21	Saya mampu mengelola tabungan dan investasi dengan baik sesuai syariat Islam				
22	Saya mampu merencanakan keuangan masa depan di lembaga keuangan syariah				
23	Saya mampu menggunakan modal pembiayaan dari lembaga di Kota Malang				
24	Saya mampu mengembalikan modal pembiayaan di lembaga keuangan syariah				
25	Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli				
26	Saya selalu menyisihkan uang untuk di tabungan				
27	Saya sudah menjadi nasabah pada salah satu lembaga keuangan syariah di Kota Malang				
28	Saya tidak lagi menjadi nasabah di lembaga keuangan konvensional				
29	Saya yakin lembaga keuangan syariah di Kota Malang menerapkan pengelolaan sesuai syariat Islam				
30	Saya sudah melakukan kegiatan investasi secara syariah				

Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian

N o	J K	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	X 1. 1	X 1. 2	X 1. 3	X 1. 4	X 1. 5	X 1. 6	X 1. 7	X 1. 8	X 2. 1	X 2. 2	X 2. 3	X 2. 4	X 2. 5	X 2. 6	X 2. 7	X 2. 8	X 2. 9	X2. 10	X2. 11	X2. 12	X2. 13	X2. 14	X2. 15	X2. 16	
1	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2
2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
5	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
6	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
7	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2
8	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2
10	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
11	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3
15	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
17	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
19	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
20	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
21	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3
22	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3

-	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
-	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
-	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
-	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
-	1	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
-	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
-	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3
-	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2
-	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
-	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
190	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
192	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4
193	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
194	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
195	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
197	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2
199	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
200	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3

Lampiran 3: Hasil Olah Data *Cross Loading*

Variabel	<i>Fintech</i>	Literasi Keuangan Syariah	Perilaku Keuangan
X1.1	0,587	0,344	0,287
X1.2	0,538	0,334	0,323
X1.3	0,769	0,473	0,479
X1.4	0,758	0,439	0,455
X1.5	0,727	0,493	0,460
X1.6	0,818	0,519	0,566
X1.7	0,804	0,464	0,434
X1.8	0,742	0,544	0,441
X2.1	0,420	0,754	0,419
X2.10	0,453	0,823	0,515
X2.11	0,452	0,627	0,572
X2.12	0,409	0,668	0,533
X2.13	0,442	0,702	0,380
X2.14	0,345	0,654	0,400
X2.15	0,511	0,707	0,545
X2.16	0,406	0,721	0,393
X2.2	0,409	0,670	0,384
X2.3	0,540	0,630	0,439
X2.4	0,545	0,664	0,489
X2.5	0,451	0,733	0,367
X2.6	0,379	0,715	0,380
X2.7	0,456	0,756	0,397
X2.8	0,462	0,783	0,464
X2.9	0,452	0,787	0,512
Y1	0,457	0,440	0,654
Y2	0,440	0,457	0,727
Y3	0,395	0,486	0,684
Y4	0,422	0,449	0,742
Y5	0,501	0,542	0,763
Y6	0,362	0,352	0,702

Lampiran 4: Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110110
Nama : Moh Arya Arfyansya
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
Judul Skripsi : PENGGUNAAN *FINTECH* DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA DI KOTA MALANG : PENDEKATAN MULTI GROUP ANALYSIS BERDASARKAN GENDER

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	24 Februari 2025	Outline	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	4 Juli 2025	Proposal Penelitian Bimbingan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	13 Juli 2025	Revisi Bab 1,2,3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	7 September 2025	Bimbingan Indikator dan Item	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	12 September 2025	Revisi Pertanyaan Item	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	4 November 2025	Bimbingan Olah Data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	9 April 2026	Bimbingan Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 April 2026	Revisi Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	28 April 2026	Bimbingan Bab 4-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 28 April 2026
Dosen Pembimbing



Titis Miranti, M.Si

Lampiran 5: Bukti Turnitin



Page 2 of 126 - Integrity Overview

Submission ID: trn:oid::3618:142793246

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

- 18%  Internet sources
- 8%  Publications
- 20%  Submitted works (Student Papers)

Lampiran 6: Keterangan Bebas Plagiarisme

6/15/26, 11:29 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
 NIP : 197805012025212019
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Arya Arfyansya
 NIM : 210503110110
 Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGUNAAN FINTECH DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH
 TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA DI KOTA
 MALANG : PENDEKATAN MULTI GROUP ANALYSIS BERDASARKAN
 GENDER**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	18%	8%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd